

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
PETANI PADI SAWAH DI DESA NAGA TIMBUL
KECAMATAN TANJUNG MORAWA
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

OLEH

**SUAIBATUL ASLAMIAH BATUBARA
178220020**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 30/8/23

Access From (repository.uma.ac.id)30/8/23

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
PETANI PADI SAWAH DI DESA NAGA TIMBUL
KECAMATAN TANJUNG MORAWA
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*



**OLEH
SUAIBATUL ASLAMIAH BATUBARA
178220020**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/8/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)30/8/23

HALAMAN PENGESAHAN

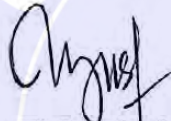
Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Naga Timbul Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang

Nama : Suaibatul Aslamiah Batubara

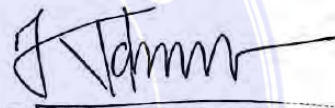
NPM : 178220020

Fakultas : Pertanian

Disetujui Oleh:
Komisi Pembimbing



Prof. Dr. Ir. Hj. Yusniar Lubis, MMA
Pembimbing I




Drs. Khairul Saleh, MMA
Pembimbing II

Diketahui Oleh :
Komisi Pembimbing



Dr. Ir. Zulheri Noer, MP
Dekan



Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc
Ketua Program Studi

Tanggal lulus : 3 Mei 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, Juli 2023

Suaibatul Aslamiah Batubara

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suaibatul Aslamiah Batubara

NPM : 178220020

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

JenisKarya : Skripsi

Demi membangun ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-exclusive Royalty-free Right*) atas karya ilmiah yang berjudul : “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Naga Timbul Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/informatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : Juli 2023
Yang menyatakan

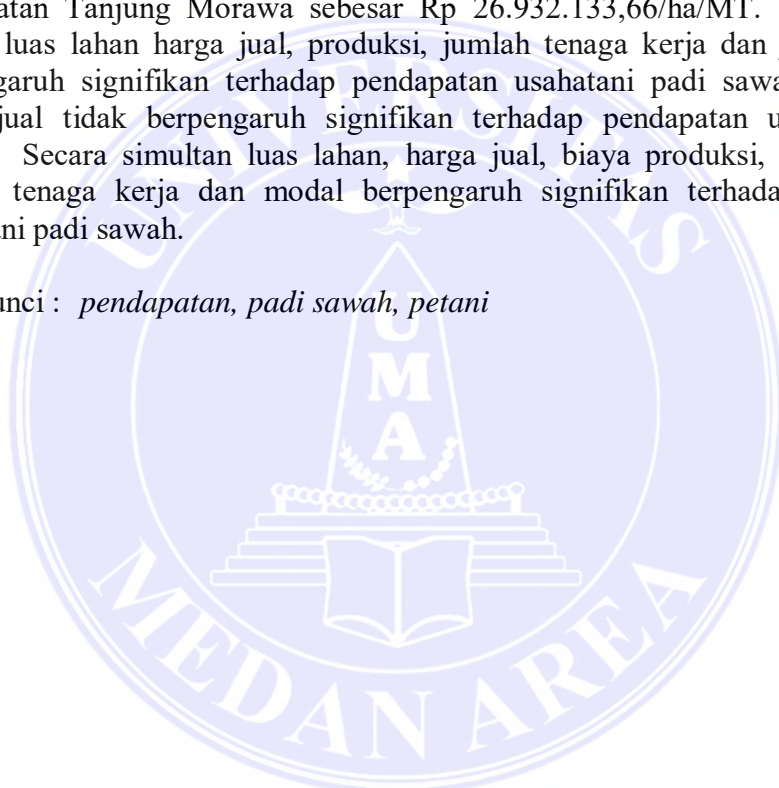


Suaibatul Aslamiah Batubara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan petani padi sawah di Desa Naga Timbul, Kecamatan Tanjung Morawa dan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Desa Naga Timbul, Kecamatan Tanjung Morawa. Penelitian ini dilakukan di Desa Naga Timbul, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*). Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Stratified Random Sampling*. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin yaitu sebanyak 35 responden. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan besarnya pendapatan usahatani padi sawah di desa Naga Timbul, Kecamatan Tanjung Morawa sebesar Rp 26.932.133,66/ha/MT. Secara parsial luas lahan harga jual, produksi, jumlah tenaga kerja dan jumlah modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani padi sawah, sedangkan harga jual tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani padi sawah. Secara simultan luas lahan, harga jual, biaya produksi, produksi jual, jumlah tenaga kerja dan modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani padi sawah.

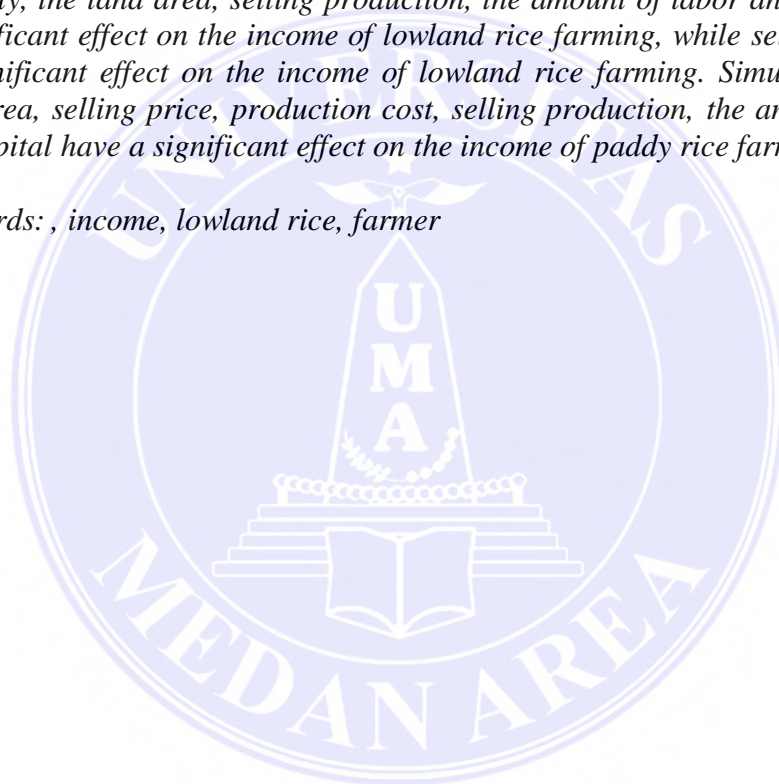
Kata kunci : *pendapatan, padi sawah, petani*



ABSTRACT

This study aims to determine the income of lowland rice farmers in Naga Timbul Village, Tanjung Morawa District and to determine what factors affect the income of lowland rice farmers in Naga Timbul Village, Tanjung Morawa District. This research was conducted in Naga Timbul Village, Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency. The selection of this location was done purposively. Determination of the sample in this study using Stratified Random Sampling method. The number of samples was determined using the Slovin formula, namely as many as 35 respondents. Data analysis was carried out using descriptive and multiple linear regression analysis. The results showed that the income of paddy rice farming in Naga Timbul village is Rp 26.932.133,66/ha planting season. Partially, the land area, selling production, the amount of labor and capital have a significant effect on the income of lowland rice farming, while selling price has no significant effect on the income of lowland rice farming. Simultaneously the land area, selling price, production cost, selling production, the amount of labor and capital have a significant effect on the income of paddy rice farming.

Keywords: , income, lowland rice, farmer



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis memiliki nama lengkap Suaibatul Aslamiah Batubara yang merupakan anak keempat dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Guntur Batubara S.Pdi dan Ibu Nur Goklan Ritonga. Penulis lahir di Desa Naga Timbul, 01 Desember 1999. Penulis memiliki 1 abang yang bernama Zulhidayat Batubara S.Pd.I dan 2 kakak yang bernama Nazifatul Isna Batubara S.ST dan Rizkul Aini Batubara S.M dan 1 adik perempuan yang bernama Rabiatal Adawiyah Batubara.

Pendidikan yang telah ditempuh penulis yaitu pada tahun 2011 menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di MIS-AL-IKHLAS Naga Timbul, pada tahun 2014 menyelesaikan sekolah Menengah Pertama di MTS.S NURUL AMALIYAH Tanjung Morawa kemudian pada tahun 2017 menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA SWASTA NURUL AMALIYAH Tanjung Morawa dan pada tahun 2017 penulis diterima di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Program Studi Agribisnis.

Pada tahun 2020 penulis mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Unit Marihat Kabupaten Simalungun. Kemudian pada tahun 2022 penulis melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Naga Timbul Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang”.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Naga Timbul, Kecamatan Tanjung Morawa”**. Penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat akademik dalam menyelesaikan studi pada Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini pula penulis dengan segala kerendahan hati tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Ir. Zulheri Noer, MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area
2. Ibu Marizha Nurcahyani, S.ST,M.Sc selaku Kaprodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
3. Ibu Prof. Dr. Ir. Hj. Yusniar Lubis, MMA selaku Ketua Komisi Utama yang telah yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi kepada penulis untuk mampu menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Khairul Saleh, MMA selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi kepada penulis untuk mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu serta staf pegawai Program Studi Agribisnis yang telah banyak memberikan pengetahuan selama masa pendidikan di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
6. Orang tua, Ayah tercinta Guntur Batubara S.Pd.I dan Ibu Nur Goklan Ritonga, Ke empat saudara saya Zulhidayat Batubara S.Pd.I, Nazifatul Isna Batubara

S.ST, Rizkul Aini Batubara S.M dan Rabiatul Adawiyah Batubara yang selalu memberikan dukungan, doa serta semangat selama menjalani pendidikan di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

7. Sahabat seperjuangan Dinda Ayu S.M, Riko Handoko S.T, Riska Nadila S.AP, dan Sari Batubara S.P yang selalu memberikan semangat dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Pacar saya Aldo Rian Dinata yang tiada henti-hentinya memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
9. Pihak tempat penelitian yang sudah memberikan ilmu serta kesempatan untuk melakukan penelitian di Desa Naga Timbul Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.
10. Seluruh rekan-rekan Angkatan 2017 Program Studi Agribisnis yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk pengembangan dibidang ilmu, masyarakat luas dan terutama bagi penulis sendiri. Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan karunia-Nya dan membalas segala amal budi serta kebaikan pihak-pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Medan, Juli 2023
Penulis

Suaibatul Aslamiah Batubara
178220020

DAFTAR ISI

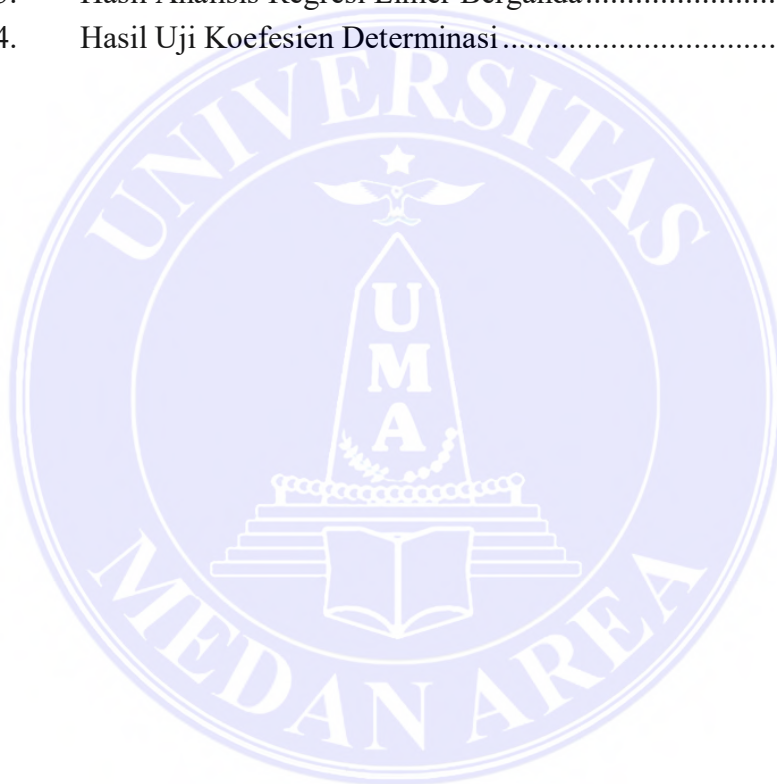
	Halaman
HALAMAN MENGESAHAN	ii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	9
1.5. Kerangka Pemikiran	9
1.6. Hipotesis	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1. Padi Sawah.....	12
2.2. Teknologi Budidaya Padi Sawah	14
2.3. Penerimaan.....	20
2.4. Pendapatan	20
2.5. Sistem Penjualan	22
2.6. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah	23
2.7. Karakteristik Petani	36
2.8. Penelitian Terdahulu	39
III. METODE PENELITIAN	44
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
3.2. Metode Pengambilan Sampel	44

3.3. Metode Pengumpulan Data.....	46
3.4. Metode Analisis Data	48
3.5. Defenisi dan Batas Operasional	53
IV. DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN.....	55
4.1. Deskripsi Objek Penelitian	55
4.2. Karakteristik Responden	59
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
5.1. Hasil Penelitian	63
5.1.1. Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Daerah Penelitian.....	63
5.1.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Daerah Penelitian.....	68
5.2. Pembahasan	74
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	78
6.1. Kesimpulan	78
6.2. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Halaman
1.	Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah Berdasarkan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019	4
2.	Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2015-2019	5
3.	Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah Berdasarkan Kecamatan/Kota di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019	5
4.	Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah Berdasarkan Desa/Kelurahan di Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2019	6
5.	Distribusi Populasi Sampel Petani Padi Sawah Berdasarkan Luas Lahan di Desa Naga Timbul, Kecamatan Tanjung Morawa	46
6.	Distribusi Penggunaan Tanah di Desa Naga Timbul, Tahun 2020.....	55
7.	Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Umur Di Desa Naga Timbul, Tahun 2020	56
8.	Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Formal di Desa Naga Timbul, Tahun 2020	57
9.	Distribusi Penduduk Menurut Sumber Mata Pencaharian di Desa Naga Timbul, Tahun 2020	57
10.	Sarana dan Prasarana Di Desa Naga Timbul, Tahun 2020	58
11.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Daerah Penelitian.....	59
12.	Karakteristik Umur Responden di Daerah Penelitian.....	59
13.	Karakteristik Tingkat Pendidikan Responden di Daerah Penelitian.....	60
14.	Karakteristik Pengalaman Bertani Petani Responden di Daerah Penelitian.....	60
15.	Karakteristik Jumlah Tanggungan Petani Responden di Daerah Penelitian	61
16.	Karakteristik Luas Lahan Responden di Daerah Penelitian...	61
17.	Jenis dan Rata-rata Biaya Sarana Produksi Usahatani Padi Sawah di Desa Naga Timbul, Kecamatan Tanjung Morawa, Tahun 2022.....	63
18.	Rata-Rata Curahan Tenaga Kerja Dalam Keluarga dan Luar Keluarga Tiap Tahapan Usahatani Padi sawah di Desa Naga Timbul, Kecamatan Tanjung Morawa, Tahun 2022.....	64

19.	Rata-rata Biaya Curahan Tenaga Kerja Usahatani Padi Sawah di Desa Naga Timbul Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2022.....	65
20.	Jenis dan Rata-rata Biaya Penyusutan Peralatan Usahatani Padi Sawah di Desa Naga Timbul, Kecamatan Tanjung Morawa, Tahun 2022	66
21.	Rata-rata Total Biaya Produksi Usahatani Padi sawah di Desa Naga Timbul Kecamatan Tanjung Morawa, Tahun 2022.....	67
22.	Rata-rata Pendapatan Usahatani Padi Sawah Berdasarkan Strata Luas Lahan di Desa Naga Timbul, Kecamatan Tanjung Morawa, Tahun 2022	68
23.	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	69
24.	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	74



DAFTAR GAMBAR

No.	Keterangan	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran	11



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Keterangan	Halaman
1.	Daftar Kuisisioner Penelitian.....	82
2.	Karakteristik Petani Sawah di Desa Naga Timbul, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Tahun 2022.....	86
3.	Penggunaan dan Biaya Sarana Benih Usahatani Padi Sawah di Desa Naga Timbul, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Tahun 2022	87
4.	Penggunaan dan Biaya Sarana Produksi Pupuk Usahatani Padi Sawah di Desa Naga Timbul, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Tahun 2022	88
5.	Penggunaan dan Biaya Sarana Produksi Pestisida Usahatani Padi Sawah di Desa Naga Timbul, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Tahun 2022...	90
6.	Curahan Tenaga Kerja (HOK) pada Usahatani Padi Sawah di Desa Naga Timbul, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang	92
7.	Biaya Tenaga Kerja pada Usahatani Padi Sawah di Desa Naga Timbul, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Tahun 2022.....	94
8.	Biaya Sarana Produksi Usahatani Padi Sawah di Desa Naga Timbul, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Tahun 2022.....	98
9.	Biaya Penyusutan Peralatan Usahatani Padi Sawah di Desa Naga Timbul, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Tahun 2022	99
10.	Biaya Produksi Total Usahatani Padi Sawah di Desa Naga Timbul, Kecamatan Tanjung Morawa, Tahun 2022.....	100
11.	Penerimaan Total pada Usahatani Padi Sawah di Desa Naga Timbul, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Tahun 2022.....	101
12.	Pendapatan Bersih Usahatani Padi Sawah di Desa Naga Timbul, Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2022.....	102
13.	Luas Lahan, Harga Jual Gabah, Biaya Produksi, Produksi, Jumlah Tenaga Kerja dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Naga Timbul, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Tahun 2022	103
14.	Uji Regresi Linier Berganda Pengaruh Luas Lahan, Harga Jual Gabah, Biaya Produksi, Produksi, Jumlah Tenaga Kerja dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Naga Timbul, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Tahun 2022.....	104

15.	Foto Dokumentasi	105
16.	Peta Lokasi Penelitian	107
17.	Surat Keterangan Riset	108
18.	Surat Keterangan Selesai Riset	109



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian di sebagian negara berkembang seperti Indonesia adalah sektor pertanian. Tingkat pendidikan masyarakat Indonesia yang masih rendah menjadi faktor semakin meningkatkan lapangan pekerjaan di sektor pertanian. Sektor pertanian menjadi sektor yang memberikan kesempatan kerja yang besar terhadap masyarakat yang membutuhkan pekerjaan. Hal ini disebabkan sektor pertanian tidak terlalu mempermasalahkan faktor pendidikan agar dapat menyelesaikan sesuai pekerjaan, hanya faktor kemauan dan tenaga. Pada umumnya sektor pertanian digunakan sebagai sektor yang dapat untuk dijadikan sebagai sarana investasi (Coxhead & Rashesh, 2016). Semakin kemampuan petani dalam bidang pertanian akan semakin meningkatkan daya saing Indonesia di dunia Internasional (Ningsih dan Wibowo, 2016).

Terdapat beberapa sub sektor dalam pertanian yaitu sub sektor tanaman hortikultura, tanaman pangan, peternakan dan perkebunan. Pembangunan ekonomi di Indonesia sangat didukung oleh pembangunan sektor pertanian, dimana jumlah masyarakat yang bekerja di sektor pertanian cukup banyak, sehingga dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB). Komoditas yang sangat penting dikembangkan di Indonesia adalah tanaman pangan, karena masih besarnya volume impor akan pangan di Indonesia. Peningkatan jumlah penduduk semakin meningkatkan kebutuhan pangan. Salah satu komoditi pangan tersebut adalah tanaman padi sawah.

Padi adalah komoditas utama dalam pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat Indonesia akan karbohidrat. Peranan pokok komoditas padi sebagai pemenuhan kebutuhan pangan utama terus mengalami peningkatan setiap tahun akibat peningkatan jumlah penduduk.

Sektor pertanian sudah menjadi sektor yang berperan dalam pembangunan nasional. Pengembangan komoditas berbagai pertanian akan menjadi usaha andalan bagi negara Indonesia yang dapat mensejahterakan petani. Kegiatan usahatani yang dilakukan secara terpadu dapat meningkatkan pendapatan usahatani, dimana dengan peningkatan pendapatan akan meningkatkan kesejahteraan dari petani. Usahatani yang dilaksanakan oleh petani bertujuan untuk mendapatkan produksi yang tinggi dengan penggunaan biaya yang rendah (Damanik, 2014).

Pada tahun 2018 produksi padi di Indonesia sebesar 56 juta ton, dimana jika dikonversi ke beras mencapai 34,42 juta ton dengan luas panen tanaman padi seluas 10,9 hektar. Produksi beras tersebut masih berada di bawah kebutuhan beras di Indonesia sebanyak 40,8 juta ton. Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu kabupaten yang ada di Sumatera Utara. Deli Serdang dikenal dengan hasil pertanian padi sawah dengan luas lahan sebesar 56.051,79 Ha. Deli Serdang juga merupakan sentra produksi padi tertinggi di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki total produksi 311.087,43 ton dibandingkan dengan kabupaten lainnya. Kabupaten Deli Serdang memiliki 22 kecamatan salah satunya Kecamatan Tanjung morawa. Tanjung morawa merupakan salah satu kecamatan yang cukup besar hasil produksi padinya dengan luas panen 6.005.80 Ha dan hasil produksi 34.995.80 Ton. Kecamatan Tanjung Morawa berada di posisi kelima dalam sentra produksi padi setelah Kecamatan Hamparan perak, Percut sei tuan, Labuhan Deli Dan Pantai Labu. BPS (2020).

Desa Naga Timbul adalah desa yang berada di pedalaman Kecamatan Tanjung Morawa yang penduduknya sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani padi sawah dengan luas lahan 280 Ha. Peningkatan kebutuhan beras sejalan dengan terjadinya peningkatan jumlah penduduk. Untuk memenuhi kebutuhan beras maka salah satu cara yang harus dilakukan adalah dengan meningkatkan produksi, sehingga dapat memenuhi kebutuhan beras. Peningkatan produksi beras terkadang tidak sesuai dengan harapan yang disebabkan oleh berbagai kendala.

Pemenuhan kebutuhan beras di Indonesia dapat juga dilakukan dengan melakukan impor beras, akan tetapi dengan melakukan impor beras akan dapat mempengaruhi kesejahteraan petani di Indonesia, karena dengan dilakukannya impor beras maka harga beras dalam negeri akan semakin rendah yang akan mengurangi pendapatan petani padi. Penurunan pendapatan petani dapat membuat masalah lain yang dapat mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Penurunan harga jual gabah membuat petani menjual hasil produksi padi menjadi rendah yang tidak sebanding dengan biaya yang dikeluarkan agar mendapatkan produksi tersebut.

Pada umumnya masyarakat di pedesaan menggunakan sektor pertanian sebagai mata pencaharian hidup keluarga. Sektor pertanian memiliki potensial untuk mempercepat pembangunan pedesaan di banding semua sektor lainnya. Tujuan Indonesia dalam mengembangkan pertanian untuk menghasilkan pembangunan pedesaan berbasis luas dan mengurangi kemiskinan (Wardhana, 2017).

BPS Provinsi Sumatera Utara (2020) berdasarkan luas panen, produksi dan produktivitas di provinsi Sumatera Kabupaten Deli Serdang memberikan kontribusi kedua luas panen padi di Sumatera Utara. Menurut data statistik tahun

2015-2019, Kabupaten Deli Serdang setiap tahunnya mengalami peningkatan produksi yang secara lengkap dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah Berdasarkan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019

No	Kabupaten	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Nias	9.815,05	31.702,61	3,23
2	Mandailing Natal	19.937,48	82.740,54	4,15
3	Tapanuli Selatan	19.723,90	98.027,78	4,97
4	Tapanuli Tengah	13.306,90	52.029,98	3,91
5	Tapanuli Utara	24.138,38	111.760,70	4,63
6	Toba	20.857,38	129.107,18	6,19
7	Labuhan Batu	15.194,29	75.667,56	4,98
8	Asahan	9.995,57	61.472,76	6,15
9	Simalungun	32.101,99	167.572,39	5,22
10	Dairi	5.634,52	28.003,56	4,97
11	Karo	9.235,12	61.136,49	6,62
12	Deli Serdang	56.051,79	311.087,43	5,55
13	Langkat	27.339,29	128.221,27	4,69
14	Nias Selatan	13.597,73	59.558,06	4,38
15	Humbang Hasundutan	16.357,01	68.372,30	4,18
16	Pakpak Bharat	1.354,81	5.392,14	3,98
17	Samosir	8.976,22	47.663,73	5,31
18	Serdang Bedagai	48.156,55	279.789,56	5,81
19	Batubara	12.489,08	65.817,45	5,27
20	Padang Lawas Utara	6.614,83	29.237,55	4,42
21	Padang Lawas	7.218,01	23.819,43	3,30
22	Labuhan Batu Selatan	68,05	257,91	3,79
23	Labuhan Batu Utara	10.475,74	47.769,37	4,56
24	Nias Utara	10.950,94	48.841,19	4,46
25	Nias Barat	2.305,51	8.668,72	3,76
26	Kota Sibolga	-	-	-
27	Kota Tanjung Balai	80,46	428,85	5,33
28	Kota Pematang Siantar	1.812,25	11.308,44	6,24
29	Kota Tebing Tinggi	501,80	3.121,20	6,22
30	Kota Medan	1.184,17	6.027,43	5,09
31	Kota binjai	1.489,51	5.987,83	4,02
32	Kota Padang Sidempuan	3.863,88	19.435,32	5,03
33	Kota Gunung Sitoli	2.313,03	11.958,37	5,17
Total		413.141,24	2.078.100,44	5,03

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara Serdang 2020

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa sentra produksi padi khususnya untuk pengembangan tanaman padi sawah di Sumatera Utara adalah Kabupaten Deli Serdang dengan luas panen terluas dengan tingkat produktivitas sebesar 5,55 ton/ha.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2015-2019.

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2015	75.105,50	425.588,00	5,69
2016	81.955,50	489.766,07	5,98
2017	88.881,50	512.312,00	5,77
2018	86.014,80	501.208,24	5,83
2019	81.509,60	451.182,35	5,65
Jumlah	413.466,90	2.380.056,66	28,92
Rataan	82.693,38	476.011,33	5,78

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang 2016 – 2020

Tabel 2 menunjukkan perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah mengalami fluktuasi setiap tahunnya hal ini didorong oleh teknologi yang semakin maju dan penerapan inovasi baru dalam bidang usahatani. Pada tahun 2017 memiliki luas panen, produksi, dan produktivitas yang paling besar dibanding tahun lainnya.

Tabel 3. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah Berdasarkan Kecamatan/Kota di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019

No	Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Gunung Meriah	1.170,70	6.821,67	5,827
2	STM Hulu	723,60	4.216,42	5,827
3	Sibolangit	1.798,90	10.478,11	5,825
4	Kutalimbaru	2.890,10	16.480,61	5,830
5	Pancur Batu	1.342,60	7.823,33	5,830
6	Namo Rambe	2.055,80	11.979,15	5,830
7	Biru-biru	2.296,90	13.378,79	5,825
8	STM Hilir	2.638,10	15.372,21	5,827
9	Bangun Purba	120,10	699,82	5,827
10	Galang	1.918,50	11.179,10	5,827
11	Tanjung Morawa	6.005,80	34.995,80	5,830
12	Patumbak	683,30	3.981,59	5,830
13	Deli Tua	39,40	229,58	5,827
14	Sunggal	5.545,70	32.314,79	5,827
15	Hampan Perak	12.395,30	72.227,41	5,827
16	Labuhan Deli	8.809,50	51.332,96	5,827
17	Percut Sei Tuan	12.027,30	70.083,08	5,830
18	Batang Kuis	1.994,30	11.620,79	5,827
19	Pantai Labu	8.179,00	47.659,03	5,827
20	Beringin	5.636,90	32.840,97	5,830
21	Lubuk Pakam	3.374,50	19.663,21	5,827
22	Pagar Merbau	4.371,00	25.469,82	5,827
	Total	86.014,80	501.208,24	5,828

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang 2020

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa Kecamatan Tanjung Morawa berada pada posisi kelima dengan produksi padi terbesar di Kabupaten Deli Serdang setelah kecamatan Hamparan Perak, Percut Sei Tuan, Labuhan Deli dan Pantai Labu. Tingkat produktivitas di Kabupaten Deli Serdang relatif merata. Kecamatan Tanjung Morawa termasuk kecamatan yang sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya pada kegiatan produksi padi sawah. Luas Panen, Produksi serta produktivitas padi sawah disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah Berdasarkan Desa/Kelurahan di Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2019

No	Desa/ Kelurahan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Medan Sinembah	27,20	163,00	5,99
2	Bandar Labuhan	-	-	-
3	Bangun Rejo	-	-	-
4	Aek Pancur	-	-	-
5	Naga Timbul	280,00	1.960,00	7,00
6	Lengau Serpang	335,48	2.348,00	6,99
7	Sei Merah	15,00	90,00	6,00
8	Dagang Kerawan	-	-	-
9	Tanjung Morawa Pekan	-	-	-
10	Tanjung Morawa A	195,00	1.365,00	7,00
11	Limau Manis	11,16	73,00	6,54
12	Ujung Serdang	88,10	529,00	6,01
13	Bangun Sari	128,00	832,00	6,50
14	Bangun Sari Baru	25,00	163,00	6,52
15	Buntu Bedimbar	-	-	-
16	Telaga Sari	12,00	72,00	6,00
17	Dagang Kelambir	-	-	-
18	Tanjung Morawa B	1030	618,00	6,00
19	Tanjung Baru	-	-	-
20	Tanjung Rejo	88,00	616,00	7,00
21	Tanjung Mulia	108,00	756,00	7,00
22	Pardamean	437,82	3.152,00	7,19
23	Wonosari	740,00	5.328,00	7,20
24	Dalu 10A	-	-	-
25	Dalu 10B	307,00	2.149,00	7,00
26	Penara kebun	-	-	-
Total		6.005,80	34.995,80	5,83

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang 2020

Desa Naga Timbul merupakan desa dengan produksi padi tertinggi ke lima di kecamatan Tanjung Morawa sebesar 1.960 ton dengan produktivitas yang tertinggi juga yaitu sebesar 7,00 ton/ha dibandingkan dengan desa Telaga Sari, Limau Manis, Sei Merah, Bangun Sari Baru dan Medan Sinembah. Dari 26 desa di Tanjung Morawa terdapat 10 desa yang tidak ada lahan untuk diusahakan padi sawah, maka tidak ada juga produksinya.

Desa Naga Timbul terletak di pedalaman Kecamatan Tanjung Morawa dimana penduduknya pada umumnya bekerja sebagai di bidang pertanian yaitu menjadi petani dengan luas lahan areal persawahan 280 Ha. Data petani di Kecamatan Tanjung Morawa pada tahun 2021 menunjukkan terdapat 3716 KK yang mengusahakan padi sawah.

Setiap tahun semakin banyak varietas yang dibudidayakan oleh petani. Hal ini disebabkan semakin banyaknya ditemukan varietas unggul yang dapat meningkatkan produksi yang lebih tinggi. Salah satu varietas unggul yang sudah sering dibudidayakan petani adalah Inpari 43, Chiehrang dan Mekongga. Disamping varietas petani juga banyak membudidayakan vareitas lokal yang memiliki keunggulan tersendiri karena rasa yang lebih enak (Yusuf, 2010). Terdapat 4 varietas padi yang diusahakan di desa Naga Timbul yaitu Ciherang, Mokonga, Sidenuk, dan Situbagendit. Petani di Desa Naga Timbul umumnya menggunakan varietas Ciherang karena kemampuannya untuk memproduksi gabah kering panen tergolong tinggi. Pendapatan petani dipengaruhi oleh luas lahan, harga gabah, biaya produksi dan jumlah produksi. Semakin luas lahan maka jumlah produksi gabah akan semakin besar sehingga akan meningkatkan pendapatan petani. Harga jual gabah yang semakin tinggi juga akan meningkatkan

pendapatan petani. Peningkatan biaya produksi akan menurunkan pendapatan petani.

Petani di desa Naga Timbul menjual hasil gabah kepada agen padi. Tingginya harga gabah dapat dipengaruhi oleh jumlah agen yang ada dalam suatu tempat. Banyaknya agen dapat meningkatkan harga gabah karena harga yang bersaing dari setiap agen. Adanya perbedaan harga antara setiap agen dapat berpengaruh terhadap pendapatan petani di daerah penelitian.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka penulis mengambil judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Naga Timbul, Kecamatan Tanjung Morawa”**.

1.2. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang dirumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Berapa pendapatan petani padi sawah di Desa Naga Timbul, Kecamatan Tanjung Morawa.
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Desa Naga Timbul, Kecamatan Tanjung Morawa.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pendapatan petani padi sawah di Desa Naga Timbul, Kecamatan Tanjung Morawa.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Desa Naga Timbul, Kecamatan Tanjung Morawa.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian yaitu :

1. Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang pernah diperoleh saat kuliah dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Sebagai pertimbangan bagi para petani padi sawah dalam menentukan strategi pembinaan dalam usaha untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani padi sawah.
3. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi para peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya.

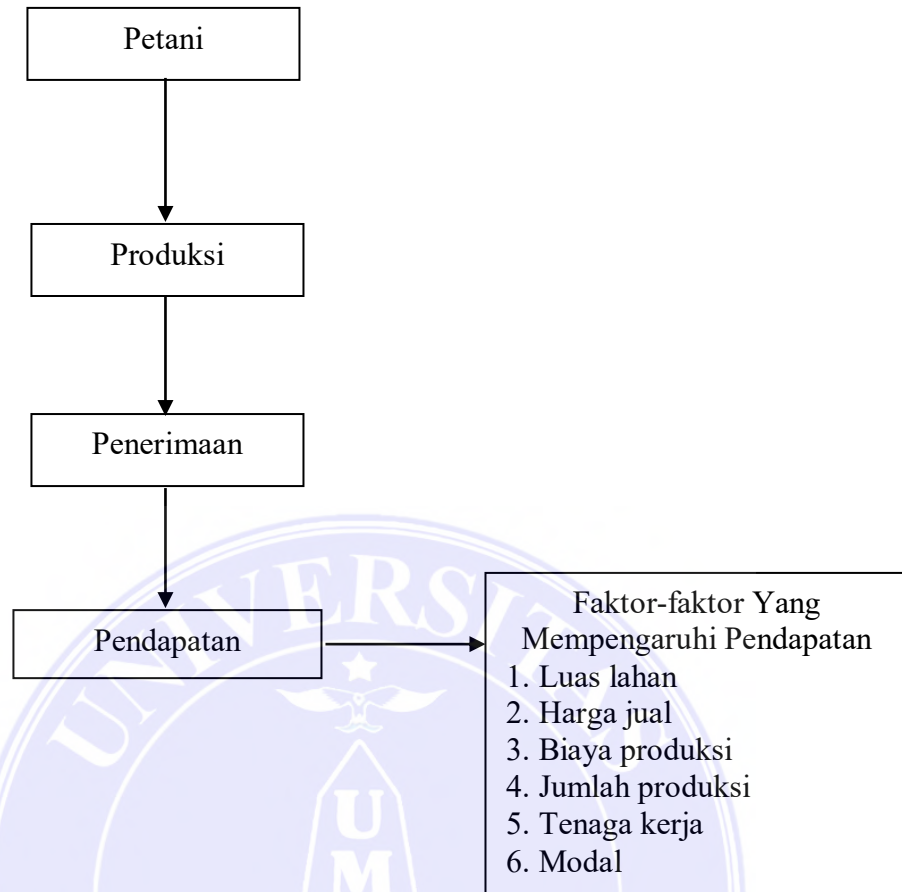
1.5. Kerangka Pemikiran

Pendapatan adalah hasil yang didapat oleh petani setelah adanya pengurangan antara penerimaan dengan biaya produksi. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Jadi pendapatan dapat dihitung menggunakan rumus: $\pi = TR - TC$. Metode ini adalah metode yang paling sederhana untuk menghitung pendapatan petani padi sawah.

Pendapatan petani padi sawah di Desa Naga Timbul, Kecamatan Tanjung Morawa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: luas lahan, harga jual, biaya produksi dan produksi usahatani. Faktor luas lahan sebagai salah satu faktor produksi adalah tempat dimana proses produksi berjalan untuk menghasilkan output. Pentingnya faktor produksi tanah dapat dilihat dari luas atau sempitnya lahan tanaman. Luas lahan tanaman dapat mempengaruhi keefisienan suatu usaha pertanian, dimana dengan semakin luas tanah yang ditanami komoditi padi sawah maka produksi yang dihasilkan juga akan semakin besar. Begitu juga dengan semakin besar produksi yang dihasilkan maka semakin besar pula pendapatan yang akan diperoleh petani.

Faktor harga yang merangsang produsen atau petani dalam meningkatkan hasil pertaniannya mereka, sebab dengan bersaing dan tingginya harga maka pendapatan yang diterima petani akan meningkat pula. Permintaan suatu barang terutama dipengaruhi oleh harganya. Dengan harga barang yang semakin rendah maka permintaan terhadap barang tersebut akan semakin banyak. Sebaliknya dengan harga barang yang semakin tinggi maka permintaan terhadap barang tersebut akan semakin rendah.

Faktor produksi sektor pertanian adalah semua input yang telah diberikan pada tanaman, sehingga tanaman tersebut dapat tumbuh dengan baik dan menghasilkan secara optimal. Besarnya faktor produksi yang digunakan akan menentukan jumlah produk yang akan diterima. Faktor biaya produksi merupakan faktor yang penting dalam pengembangan usahatani. Karena petani tidak dapat terlepas dari namanya biaya produksi. Petani yang mengeluarkan biaya yang besar pada usahatannya maka peluang mendapatkan produksi yang lebih tinggi juga menjadi lebih besar. Dengan meningkatnya hasil produksi dapat pula meningkatkan pendapatan petani ketika mengalami keberhasilan panen. Berdasarkan hal tersebut maka bagan kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat secara lengkap pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

1.6. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah : Diduga luas lahan, harga jual, biaya produksi dan jumlah produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Naga Timbul, Kecamatan Tanjung Morawa.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Padi Sawah

Tanaman padi sawah (*Oryza sativa* L.) merupakan tanaman semusim dengan morfologi berbatang bulat dan berongga yang disebut jerami. Daunnya memanjang dengan ruas searah batang daun. Batang utama tanaman padi sawah terdiri dari anakan yang membentuk rumpun yang pada masa fase generatif tanaman akan membentuk malai. Tanaman padi memiliki akar serabut yang letaknya berada di kedalaman 20-30 cm. Malai pada tanaman padi sawah merupakan kumpulan bunga padi yang timbul dari buku paling atas. Bunga padi sawah terdiri dari tangkai bunga, kelopak bunga lemma (gabah padi yang besar), palae (gabah padi yang kecil, putik, kepala putik, tangkai sari, kepala sari, dan bulu (awu) pada ujung lemma. Terdapat 25 spesies *Oryza* yang ditanam di Indonesia dan yang paling terkenal adalah *Oryza sativa* dengan dua sub spesies yaitu *Indica* (padi bulu) dan *Sinica* (padi cere) (Ristek, 2010).

Menurut Herawati (2012) bahwa dalam sistematika tumbuhan tanaman padi klasifikasikan sebagai berikut :

Kingdom : *Plantae*
Divisi : *Angiospermae*
Kelas : *Monocotyledonae*
Ordo : *Poales*
Famili : *Gramineae*
Genus : *Oryza*
Spesies : *Oryza sativa* L.

Untuk mendapatkan pertumbuhan dan produksi tanaman padi sawah yang tinggi maka dibutuhkan sawah dengan sistem irigasi. Tanaman padi membutuhkan curah hujan lebih lebih besar dari 1.600 mm/tahun agar pertumbuhan tanaman padi optimum. Disamping curah hujan, tanaman padi menghendaki suhu pada kisaran 24°– 29° C dengan kelembaban nisbi \pm 90 %. Tanaman padi sangat cocok tumbuh pada ketinggian di bawah 500 m dpl. Hal ini disebabkan tanaman padi membutuhkan kelembaban air yang tinggi yang dapat dilakukan dengan sistem irigasi yang baik dan dapat diatur sedemikian rupa agar pertumbuhan tanaman menjadi semakin baik, sehingga ketersediaan air sangat penting (Makarim dan Suhartatik, 2015).

Tanaman padi memiliki beberapa fase pertumbuhan tanaman diantaranya adalah fase primordia, fase reproduktif dan fase pematangan. Pada fase primordia merupakan fase pertumbuhan tanaman dengan pembentukan organ-organ vegetatif tanaman seperti daun, batang, luas daun dan pertumbuhan tinggi tanaman. Fase primordia ini berlangsung lebih lama dibanding fase reproduktif dan pematangan yang dipengaruhi oleh varietas yang digunakan, dimana setiap varietas memiliki lama fase primordia yang berbeda-beda (Makarim dan Suhartatik, 2015).

Fase reproduktif tanaman padi sawah terdiri dari beberapa fase yaitu fase pemanjangan ruas batang teratas, fase pengurangan jumlah anakan, fase munculnya daun bendera, fase bunting, fase munculnya bunga. Pada umumnya inisiasi primordia malai terjadi pada umur 30 hari sebelum *heading* yaitu hampir bersamaan waktunya dengan pemanjangan ruas-ruas batang hingga berbunga (Makarim dan Suhartatik, 2015).

2.2. Teknologi Budidaya Padi Sawah

Tahapan kegiatan pada usahatani padi sawah pada umumnya dilakukan dengan persemaian, pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan tanaman, pemanenan dan pasca panen. Teknik budidaya padi sawah yang dilakukan di daerah penelitian sesuai dengan teori yang ada sebagai berikut :

2.2.1. Persemaian

Keberhasilan usahatani padi sawah sangat ditentukan oleh kualitas benih, sehingga agar usahatani yang dilakukan mendapatkan hasil yang optimum maka harus dilakukan kegiatan persemaian agar jumlah bibit yang dihasilkan banyak dan memiliki kualitas yang baik. Urutan kegiatan persemaian yang biasan dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Pemilihan Benih.

Keberhasilan budidaya tanaman padi berada pada kualitas benih yang digunakan. Untuk mendapatkan benih dengan daya kecambah yang tinggi yaitu dengan kisaran 90 -100 % dan sehat maka ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, dimana dengan dipenuhinya syarat tersebut diharapkan dapat menghasilkan benih yang sehat. .

b. Persiapan Lahan Persemaian

Untuk melakukan persemaian maka harus dipilih salah satu bagian dari lahan yang ditanami yang luasnya tergantung pada jumlah benih yang akan disemaikan. Adapun pemilihan lahan yang berdekatan dengan lahan yang akan ditanami padi disebabkan agar benih yang disemaikan tidak mengalami stres jika dilakukan penanaman dan tidak membutuhkan biaya pengangkutan. Pemilihan tempat untuk persemaian harus mempertimbangkan ketersediaan air pada tempat

persemaian. Jika diperlukan air harus mudah masuk dan jika tidak diperlukan lagi maka dapat dengan mudah dilakukan pengeringan. Dalam penyemaian merupakan tahap yang sensitif terhadap perubahan lingkungan, sehingga dengan adanya kekurangan air dapat membuat benih mati dan sebaliknya air yang berlebihan dapat membuat benih menjadi busuk.

c. Penaburan Benih

Kira-kira 48 jam sebelum benih disebar di tempat persemaian, maka benih harus terlebih direndam yang bertujuan agar terjadi imbibis air pada benih yang dibutuhkan dalam proses perkecambahan. Setelah perendaman selesai benih diperas selama 48 jam yang memberi peluang pada benih untuk berkecambah. Selanjutnya benih ditebar di areal persemaian dengan hati-hati secara merata pada permukaan tanah di areal persemaian. Dilakukan pengontrolan terhadap benih yang berkecambah karena merupakan periode kritis dalam proses perkecambahan benih.

d. Pemeliharaan Persemaian

Agar benih tumbuh dengan baik maka persemaian harus dipelihara dengan baik dengan melakukan pemupukan. Pada awal pertumbuhan benih yaitu saat berumur seminggu, kebutuhan haranya masih dapat dipenuhi dari cadangan makanan yang terdapat di dalam benih. Setelah periode tersebut benih yang telah berkecambah membutuhkan tambahan nutrisi yang dapat dilakukan dengan memberikan sedikit pupuk.

2.2.2. Pengolahan Lahan

Kegiatan pengolahan tanah pada lahan sawah diawali dengan pembajakan yang pada umumnya sudah dilakukan dengan traktor. Pada pertanian tradisional dilakukan dengan menggunakan kerbau atau dicangkul menggunakan tenaga kerja

manusia. Pada proses pembajakan tanah terpecah dari gumpalan besar menjadi gumpalan yang lebih kecil. Pembajakan tanah bertujuan untuk melakukan pembalikan tanah agar sirkulasi udara menjadi lebih baik dan tanah dapat mendapatkan sinar matahari. Pembajakan juga bertujuan agar tanah mendapatkan distribusi tanah yang merata karena bongkahan tanah dapat menjadi penahan air yang berguna dalam proses pelunakan tanah dan dalam proses dekomposisi bahan organik oleh mikroorganisme tanah.

Pada umumnya kegiatan pembajakan dilakukan pada awal musim tanam. Setelah dilakukan pembajakan kemudian dibiarkan selama 2 – 3 hari dengan melakukan penggenangan air terhadap lahan yang dibajak yang bertujuan agar proses pelumpuran berjalan dengan baik. Setelah itu dilakukan pembajakan kedua dan ketiga yang tujuannya adalah memecahkan bongkahan-bongkahan tanah hasil bajak pertama, sehingga terpecah menjadi pecahan yang lebih kecil yang biasa disebut dengan pelumpuran. Proses pelumpuran bermanfaat untuk menghancurkan atau memasukkan gulma dalam tanah sehingga dapat menjadi bahan organik setelah melalui proses dekomposisi. Adanya bahan organik dalam tanah akan semakin meningkatkan sumber unsur hara bagi tanaman padi sawah nantinya. Setelah melakukan pembajakan kedua dan ketiga maka selanjutnya dapat dilakukan penanaman.

2.2.3. Penanaman

Proses penanaman semai padi sawah dilakukan dengan memindahkan anakan dari persemaian ke lahan sawah. Pemindahan anakan tersebut dilakukan setelah anakan berumur 30 – 25 hari setelah semai. Penanaman diusahakan dengan posisi tegak dengan kedalaman antara 2 – 3 cm dengan jarak tanam

terbentu. Pada umumnya jarak tanam yang dilakukan adalah 20 x 20 cm, tergantung pada metode penanaman yang dilakukan. Jumlah anakan yang digunakan dalam satu lobang tanaman antara 2 – 3 batang (AAK, 2013).

2.2.4. Penyulaman

Penyulaman dilakukan jika ada tanaman yang tidak tumbuh atau pertumbuhannya kercil. Penyulaman dilakukan pada saat tanaman berumur 10 – 12 hari dengan tujuan agar tanaman tidak memiliki perbedaan pertumbuhan yang mencolok (AAK, 2013).

2.2.5. Pemupukan

Pemupukan dilakukan dengan tujuan agar dapat memenuhi kebutuhan unsur hara tanaman. Pemupukan dilakukan dengan menggunakan pupuk organik dan pupuk anorganik. Pupuk organik terdiri dari pupuk kandang, humus, jerami padi dan lain-lain, sedangkan pupuk anorganik terdiri dari pupuk Urea, KCl, TSP, NPK dan pupuk lainnya yang dibutuhkan alam meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman padi sawah. Dosis anjuran penggunaan pupuk pada tanaman padi sawah yaitu pupuk urea sebanyak 200 kg/Ha, pupuk SP36 sebanyak 200 kg/Ha, pupuk KCl sebanyak 100 kg/Ha. Pemupukan pertama dilakukan pada saat tanaman berumur 12 hari. Selanjutnya pemupukan kedua dilakukan dilakukan pada saat tanaman berumur 40 hari setelah tanam (AAK, 2013).

2.2.6. Penyiangan

Penyiangan dilakukan untuk mencegah tumbuhnya gulma pada areal pertanaman padi sawah. Pada umumnya penyiangan yang dilakukan 2 kali yaitu pada saat tanaman padi berumur 15 hari setelah tanam dan pada saat berumur 30 – 35 hari setelah tanam. Penyiangan dilakukan dengan secara manual dengan

mencabut gulma yang tumbuh di areal persawahan dengan menggunakan cangkul. Penyiangan yang dilakukan bersamaan dengan penyulaman tanaman (AAK, 2013).

2.2.7. Pengairan

Pengairan merupakan proses pengaliran air ke areal persawahan. Pengaliran air ke areal sawah dilakukan dengan membuat saluran-saluran air pads setiap petak bedengan dan kemudian pada saat tidak dibutuhkan lagi dapat menutup saluran tersebut agar areal persawahan menjadi kering. Ada beberapa cara yang sering dilakukan untuk melakukan pengairan yaitu: 1). Pengairan di atas tanah, 2). Pengairan di dalam tanah, 3). Pengairan dengan menggunakan semprot dan 4). Pengairan tetes. Tanaman padi yang tumbuh di setiap petak areal persawahan membutuhkan pengairan di atas tanah dengan jaringan irigasi yang terdiri dari 3 sistem irigasi yaitu sistem terus menerus, sistem rotasi dan sistem berselang.

2.2.8. Pengendalian Hama dan Penyakit

Tanaman padi sawah selama pertumbuhannya akan terserang hama dan penyakit. Untuk itu dibutuhkan pengendalian hama dan penyakit agar pertumbuhan tanaman padi sawah dapat tetap berjalan dengan baik, sehingga dengan pertumbuhan vegetatif yang baik akan diperoleh produksi tanaman padi sawah yang maksimal. Pada umumnya petani di Indonesia melakukan pengendalian hama dan penyakit dengan menggunakan pestisida sintesis yang disemprotkan ke bagian batang dan daun tanaman yang terserang. Penyemprotan dilakukan secara berkala agar hama dan penyakit dapat dikendalikan. Penggunaan pestisida kimia dapat dilakukan secara bijaksana sehingga tidak mengganggu ekosistem (AAK, 2013).

2.2.9. Panen

Pemanenan dilakukan setaha tanaman menguning dan sudah berumur tua. Waktu panen yang dilakukan sangat mempengaruhi mutu gabah yang dihasilkan. Pemanenan yang terlalu cepat atau terlalu lama dapat membuat mutu gabah menjadi rendah. Proses pemanenan padi dapat dilakukan setelah 110-115 hari setelah tanam dengan ciri-ciri yaitu, daun bendera telah menguning, malay merunduk, bulir padi bila ditekan atau dikupas terlihat bulir berwarna putih (AAK, 2013).

2.2.10. Gabah

Gabah adalah hasil produksi usahatani padi sawah yang sudah dirontokkan dari malainya. Gabah merupakan bagian yang tidak dapat dimakan dari padi yang terdpat dalam bentuk sekam, sedangkan bagian yang dapat dimakan adalah beras. Gabah yang telah dihilangkan sekamnya melalui proses penggilingan disebut beras pecah kulit. Beras pecah kulit ini pada umumnya disebut beras utuh (Astawan dan Febrinda, 2016).

Gabah merupakan butir padi yang sudah lepas dari tangkainya dan masih memiliki kulit (KBBI, 2018). Gabah merupakan cikal bakal yang akan menjadi beras setelah melalui proses pengeringan dan penggilingan gabah. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) kualitas gabah dibedakan ke dalam 2 (dua) kelompok, yaitu Gabah Kering Panen dan Gabah Kering Giling (GKG). Gabah Kering Panen adalah gabah yang mengandung kadar air maksimum sebesar 14,0 persen, hampa atau kotoran maksimum 3,0 persen, sedangkan Gabah Kering Giling adalah gabah yang mengandung kadar air maksimum sebesar 25,0 persen dan hampa atau kotoran maksimum 10,0 persen.

2.3 Penerimaan

Soekartawi (2011) menyatakan bahwa ada hubungan yang sangat erat antara penerimaan, biaya produksi dan pendapatan dengan penampilan usahatani. Penerimaan usahatani adalah jumlah nilai produk total usahatani yang dihasilkan dalam waktu tertentu, baik yang dikonsumsi sendiri maupun yang dijual. Produksi usahatani menggunakan beberapa faktor produksi (input) untuk menghasilkan produksi (output). Input yang digunakan terdiri dari tanah dan tenaga serta sarana produksi. Untuk meningkatkan produksi pertanian maka dibutuhkan juga berbagai peralatan yang harus dibeli oleh petani.

Peningkatan produktivitas usahatani dapat dilakukan dengan penggunaan sarana produksi yang cukup, memelihara air irigasi pada saluran-saluran irigasi yang telah ada, serta menggunakan bibit unggul agar dapat mengurangi kerusakan akibat serangan hama dan penyakit. Produksi usahatani kemudian dijual untuk menghasilkan penerimaan. Total penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

TR = Penerimaan Total

Q = Jumlah Barang

P = Harga Jual

2.4. Pendapatan

Pendapatan merupakan keuntungan yang diperoleh dari pengurangan jumlah penerimaan dikurangi dengan jumlah biaya produksi usahatani yang dikeluarkan oleh petani. Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam

kegiatan usahatani, karena dengan pendapatan yang tinggi maka kegiatan usahatani akan terus berjalan, sedangkan jika pendapatan kecil maka petani berpikir ulang untuk melanjutkan usahatani tersebut (Sukirno, 2013).

Suratiyah (2015) menyatakan pendapatan usahatani dapat diartikan dalam dua pengertian, yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah pendapatan usahatani yang diperoleh petani dalam satu musim tanam dengan memperhitungkan besarnya jumlah produksi yang diperoleh dikali dengan harga per satuan produksi. Pendapatan bersih merupakan seluruh pendapatan yang diterima oleh petani dalam satu musim tanam dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan selama melakukan usahatani tersebut dalam satu musim tanam. Biaya produksi usahatani terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap.

Menurut Soekartawi (2006) bahwa pendapatan usahatani adalah hasil pengurangan total penerimaan dengan biaya produksi dalam satu kali musim tanam. Penerimaan usahatani merupakan perkalian antara jumlah produksi usahatani (Q) dengan harga jual (P). Biaya usahatani merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam melakukan kegiatan usahatani mulai dari biaya sarana produksi, tenaga kerja, peralatan, sewa lahan, pajak dan biaya traktor dalam pengolahan lahan. Biaya produksi merupakan penjumlahan biaya tetap dengan biaya variabel. Jadi rumus pendapatan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

Dimana

$$TR = P \times Q$$

$$TC = FC \text{ (Fixed Cost)} + VC \text{ (Variable Cost)}$$

Setiap petani yang melakukan suatu kegiatan usahatani mengharapkan hasil yang memadai dari kegiatan usahatani yang dilakukannya. Tingginya produksi yang dihasilkan dari kegiatan usahatani akan membuat petani memperoleh pendapatan yang semakin tinggi, sehingga dapat membiayai kebutuhan hidupnya. Pemenuhan kebutuhan hidup petani akan semakin meningkatkan kesejahteraan petani. Meningkatnya kesejahteraan petani akan mendorong petani untuk terus meningkatkan jumlah pendapatannya.

2.5. Sistem Penjualan

Petani padi sawah menjual gabah ke agen padi sawah. Dengan menjual gabah ke agen memiliki pendapatan yang lebih tinggi karena harga jual menjadi lebih tinggi, dimana adanya persaingan agen dalam satu lokasi membuat harga yang ditawarkan menjadi lebih tinggi (Nurhadi, 2011)

Terdapat beberapa sistem penjualan gabah oleh petani kepada agen yaitu :

(1) menjual langsung gabah setelah panen, (2) melakukan pinjam jual gabah dan (3) menunda penjualan gabah dengan melakukan pascapanen padi dari gabah kering panen menjadi gabah kering giling terlebih dahulu. Penjualan langsung gabah kering panen oleh petani dilakukan setelah pemanenan selesai. Pinjam jual gabah kering panen juga demikian, namun harga yang didapatkan petani lebih mahal per kilogramnya. Dalam sistem pinjam jual, agen padi hanya membayar uang panjar, sementara pelunasan harga gabah dilakukan sekitar satu bulan kemudian setelah gabah atau hasil produksi berasnya dijual. Sementara itu tunda jual adalah sistem pemasaran gabah oleh petani dalam bentuk gabah kering giling

yang dilakukan pada saat harga gabah tinggi 1-2 bulan setelah panen. Penjualan langsung dan pinjam jual meskipun dilakukan pada saat yang sama namun didasari motivasi yang berbeda. Penjualan langsung didorong oleh motivasi petani untuk sesegera mungkin mendapatkan uang untuk berbagai keperluan seperti membayar utang petani padi dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Petani yang melakukan hal ini adalah petani yang mengandalkan pendapatan dari usahatani padi sawah sebagai sumber pendapatan utama, menguasai lahan relatif sempit, dan berada pada strata ekonomi bawah. Desakan pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga merupakan salah satu penyebab rendahnya daya tawar petani padi dalam struktur pasar gabah yang bersifat oligopsoni (Nurhadi, 2011).

2.6. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah

Berbagai upaya dalam peningkatan produksi padi telah dilakukan oleh pemerintah diantaranya melalui lembaga penelitian, lembaga swadaya masyarakat dan perguruan tinggi. Dalam pelaksanaannya peningkatan produksi tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya faktor sosial ekonomi dan faktor teknis. Faktor sosial ekonomi merupakan kondisi keterbatasan petani dalam penggunaan inovasi teknologi budidaya pertanian, seperti pengetahuan, akses terhadap sumber pendapatan, pemasaran, prasarana transportasi dan irigasi. Faktor non teknis terdiri dari kesuburan tanah, ketersediaan air irigasi dan penyakit tanaman. Faktor-faktor ini pada umumnya digunakan petani sebagai pertimbangan dalam mengalokasikan input usahatani seperti luas lahan, tenaga kerja, pestisida, pupuk, dan teknologi (Hamdan, 2012).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah, diantaranya yaitu :

1. Luas Lahan

Lahan merupakan faktor yang sangat penting dalam melakukan usahatani. Tersedianya lahan yang luas akan memperoleh produksi yang lebih besar, akan tetapi juga dibutuhkan biaya produksi yang lebih besar. Penggunaan lahan yang sempit kurang efisien jika dibandingkan dengan penggunaan lahan yang lebih luas. Usahatani tidak akan efisien dilakukan jika lahan yang diusahakan relatif sempit, terkecuali jika pengelolaan lahan yang sempit tersebut dilakukan dengan menggunakan teknologi yang tepat dengan pengelolaan administrasi yang cukup baik. Efisiensi penggunaan lahan sangat dipengaruhi oleh penerapan teknologi (Daniel, 2004).

Luas lahan sangat mempengaruhi produksi yang dihasilkan, dimana semakin luas lahan yang dikelola maka produksi yang dihasilkan juga akan semakin banyak. Luas lahan memiliki kontribusi besar terhadap produksi yang dihasilkan. Besar kecilnya produksi yang dihasilkan dari kegiatan usahatani sangat dipengaruhi luas lahan yang dikelola (Rahim dan Diah, 2007).

Nurmala dkk., (2012) menyatakan bahwa luas lahan pertanian dapat dibedakan menjadi empat jika ditinjau dari keberlakuannya, yaitu :

1. Satuan luas lahan internasional yaitu hektar.
2. Satuan luas lahan nasional yaitu meter persegi (m^2)
3. Satuan luas lahan regional seperti rante.
4. Satuan luas lahan lokal, misalnya "piring".

Luas lahan yang digunakan dalam kegiatan usahatani padi sawah akan mempengaruhi skala usaha, dimana skala usaha akan mempengaruhi efisiensi usahatani yang dilakukan. Penggunaan luas lahan yang semakin luas maka usahatani akan semakin tidak efisien. Alasannya adalah bahwa semakin luas

lahan maka upaya yang dilakukan dalam pengelolaan usahatani tersebut akan semakin berkurang. Sedangkan pada lahan yang sempit pengelolaan usahatani yang dilakukan menjadi maksimal baik terhadap penggunaan sarana produksi maupun penggunaan tenaga kerja yang lebih efisien. Namun lahan merupakan penentu bagi produksi usahatani. Penggunaan lahan yang luas, peluang mendapatkan produksi yang lebih besar lebih tinggi dibandingkan pada lahan sempit. Disamping itu penggunaan tenaga kerja pada lahan yang luas akan lebih efisien dibandingkan pada lahan yang sempit. Secara umum dapat dikatakan bahwa dengan lahan yang semakin luas pada suatu usahatani maka jumlah produksi yang diperoleh akan semakin besar, yang akan menimbulkan penerimaan yang semakin besar pula (Rahim dan Diah, 2007).

Dalam proses produksi ataupun usahatani luas penguasaan lahan merupakan hal yang sangat penting. Suatu usahatani dengan luas lahan yang luas pasti lebih efisien dibandingkan dengan lahan yang sempit baik dari penggunaan faktor produksi maupun penggunaan tenaga kerja. Pada lahan yang luas penggunaan sarana produksi menjadi efisien, karena kemungkinan terbuang atau tersisa lebih kecil dibandingkan pada lahan yang sempit (Daniel, 2009).

Penggunaan lahan yang semakin luas pada suatu usahatani akan meningkatkan jumlah produksi yang lebih besar. Peningkatan jumlah produksi dengan penggunaan luas lahan yang semakin meningkat akan meningkatkan pendapatan usahatani. Penggunaan lahan yang semakin luas membuat lahan yang digunakan menjadi produktif, dimana produksi yang dihasilkan akan semakin meningkatkan proses produksi pada usahatani, untuk menghasilkan produksi yang diinginkan. Peningkatan produktivitas usahatani dilakukan dengan pemanfaatan

sumber-sumber lain yang dapat mempengaruhi produksi usahatani seperti faktor lingkungan (Rahim dan Diah, 2007).

Salah satu faktor yang mempengaruhi produksi usahatani adalah luas lahan. Luas lahan memiliki kontribusi yang cukup besar dalam produksi usahatani yang dilakukan. Semakin luas lahan yang digunakan maka produksi yang dihasilkan semakin tinggi, sebaliknya dengan luas lahan yang semakin sempit maka produksi yang dihasilkan juga semakin kecil. Maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan produksi usahatani dapat dilakukan dengan peningkatan luas areal tanam.

2. Harga Jual

Menurut Kotler (2015) menyatakan bahwa harga jual adalah sejumlah uang yang diperoleh petani/penjual dari hasil pembayaran komoditi yang dijualnya kepada pedagang. Harga jual merupakan nilai yang tercermin dalam daftar harga dan harga sendiri merupakan nilai akhir yang akan diperoleh perusahaan sebagai hasil pendapatan. Harga jual merupakan perhitungan dari biaya administrasi, harga pokok barang yang dijual, biaya penjualan, serta laba yang diinginkan.

Menurut Sukirno (2013) harga suatu barang dan jumlah barang yang diperjualbelikan, yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran dari barang tersebut. Karena itu, untuk menganalisis mekanisme penentuan harga dan jumlah barang yang diperjualbelikan dipasar perlu secara serentak dianalisis permintaan dan penawaran terhadap suatu barang tertentu yang ada di pasar.

Menurut Lewis (2002) harga jual adalah sejumlah uang yang bersedia dibayar oleh pembeli dan bersedia diterima oleh penjual. Harga jual adalah nilai yang tercermin dalam daftar harga, harga eceran, dan harga adalah nilai akhir yang

diterima oleh perusahaan sebagai pendapatan atau *net price*. Dalam penelitian ini jika petani memberikan harga yang terlalu tinggi, maka untuk menjual padi yang mereka miliki akan sulit dikarenakan konsumen akan memilih harga yang lebih baik, tetapi jika petani menjual terlalu rendah, maka biaya omset yang di dapat tidak dapat menutupi dari biaya produksi.

3. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah segala biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu hasil yang diinginkan dalam produksi usahatani. Dalam pengorbanan yang dilakukan tidak boleh mengandung unsur pemborosan, karena dengan adanya pemborosan akan mengakibatkan kerugian dalam usahatani yang dilakukan yang tidak dapat dibebankan ke harga pokok. Analisis dalam biaya produksi akan memperhatikan tentang, biaya produksi rata-rata dan biaya produksi marginal. Biaya produksi rata-rata meliputi biaya produksi total rata-rata, biaya produksi tetap rata-rata, dan biaya berubah rata-rata. Sedangkan biaya produksi marginal merupakan tambahan biaya produksi yang harus dikeluarkan untuk menambah satu unit produksi (Sukirno, 2013).

Dalam usahatani, biaya produksi merupakan segala biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk pengadaan faktor-faktor produksi yang digunakan dalam usahatani, sehingga kegiatan usahatani dapat berlangsung dengan baik untuk menghasilkan output. Pengeluaran usahatani termasuk untuk pembelian alat-alat yang digunakan dalam proses ushatani. Sedangkan total produksi biaya usaha tani adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam mengorganisasi dan melaksanakan proses produksi termasuk didalamnya modal input-input dan jasa-jasa yang digunakan dalam produksi. Biaya produksi dinyatakan sebagai

kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi atau biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam proses produksi baik secara tunai maupun tidak tunai untuk mengembangkan produksi padi. Dalam usahatani dikenal dua biaya yaitu biaya tunai dan non tunai. Biaya tunai merupakan biaya yang harus dibayarkan oleh petani untuk keperluan usahatani yang dilakukannya, sedangkan biaya non tunai yaitu biaya yang tidak dibayarkan secara langsung. Biaya yang langsung dibayarkan oleh petani termasuk diantaranya adalah biaya tenaga kerja, biaya pengadaan sarana produksi seperti bibit, pupuk, pestisida, peralatan pertanian, sewa lahan, pajak dan lain-lain (Daniel 2009).

Sukirno (2013) menyatakan bahwa biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha untuk melakukan kegiatan produksi agar menghasilkan output produksi. Dalam usahatani, penggunaan produksi yang semakin tinggi maka akan diperoleh pendapatan yang semakin rendah, sebaliknya dengan biaya usahatani yang semakin rendah akan memperoleh keuntungan yang semakin tinggi.

Suratiyah (2015) menyatakan bahwa biaya usahatani adalah biaya yang digunakan oleh petani sebagai manajer dalam pengeolaan usahatannya. Biaya yang dikeluarkan terutama dalam pengadaan penggunaan faktor produksi baik secara tunai maupun non tunai. Petani yang tidak dapat menyediakan dana dalam pengadaan faktor produksi dengan ketentuan yang seharusnya dilaksanakan maka akan memperoleh produksi yang rendah. Dengan demikian tingkat pendapatan yang diperoleh juga lebih rendah.

Ketersediaan modal yang digunakan dalam memenuhi sarana produksi dalam kegiatan usahatani berpengaruh terhadap output usahatani. Peranan modal

sangat penting dalam memenuhi sarana produksi dan dalam membayar upah tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan usahatani. Semakin tersedia modal maka proses kegiatan usahatani akan berlangsung dengan baik. Kegiatan usahatani yang berjalan lancar maka produksi yang dihasilkan pun akan sesuai dengan perkiraan yang dibuat. Produksi yang sesuai dengan perkiraan maka akan diperoleh pendapatan usahatani yang semakin meningkat dengan harga yang tidak terlalu rendah (Daniel, 2004).

Mubiaryato (1991) menyatakan bahwa modal merupakan uang yang dikelola dalam suatu usaha yang digunakan dalam pengadaan faktor produksi dan biaya tenaga kerja untuk menghasilkan suatu produk dalam hal ini adalah produk pertanian yang selanjutnya akan dijual ke konsumen menghasilkan penerimaan. Dalam kegiatan usahatani modal digunakan dalam membeli benih/ibit, pupuk, pestisida, peralatan usahatani. Besarnya modal yang digunakan akan mempengaruhi hasil usahatani, dimana semakin banyak faktor produksi yang digunakan maka produksi juga semakin meningkat. Peningkatan produksi akan meningkatkan pendapatan usahatani (Daniel, 2004).

Untuk memenuhi modal dalam suatu kegiatan usahatani maka diperlukan dorongan untuk menciptakan modal yang dapat dilakukan dengan menabung dari hasil produksi yang selanjutnya ditabung untuk digunakan dalam hal yang lebih produktif. Penciptaan modal oleh petani dapat dilakukan dengan menahan biaya konsumsi yang kurang penting dengan harapan uang yang ditabung akan dapat digunakan dikemudian hari sebagai modal usahatani. Dalam hal ini jika seorang petani selalu melakukan konsumsi hasil usahatani tanpa memikirkan modal untuk usahatani selanjutnya maka usahatani pertanian yang dilakukannya tidak akan pernah maju, karena modal tidak akan pernah bertambah. Dalam hal ini paling

sedikit modal yang diciptakan petani harus sama dengan modal yang mulai rusak yang harus disusutkan (Mubyarto, 1991).

Soekartawi (2003) menyatakan bahwa dalam usahatani ada tiga golongan biaya yaitu: a) Biaya uang dan biaya in natura, b) Biaya tetap dan biaya variabel, dan c) Biaya rata-rata dan biaya marginal. Biaya tunai dalam usahatani adalah biaya yang digunakan untuk membayar tenaga kerja dalam pengolahan lahan pertanian, pemberian sarana produksi seperti bibit, pupuk dan pestisida. Biaya panen, sewa lahan atau pajak dibayarkan dalam bentuk natura

Biaya yang berupa uang tunai, misalnya upah tenaga kerja untuk biaya persiapan atau penggarapan tanah termasuk upah untuk ternak, biaya untuk pembelian pupuk dan pestisida dan lain-lain. Sedangkan biaya panen, bagi hasil, sumbangan dan pajak dibayarkan dalam bentuk in natura. Dengan kata lain biaya in natura adalah biaya yang dibayarkan setelah panen selesai. Biaya tetap merupakan biaya yang besarnya tergantung pada jumlah produksi yang dihasilkan misalnya sewa atau bunga tanah yang tidak berupa uang. Dalam hal ini pembayaran sewa lahan didasarkan pada persen produksi yang diperoleh. Biaya variabel merupakan biaya yang jumlahnya berkaitan dengan jumlah penggunaan sarana produksi usahatani seperti benih, pupuk, pestisida dan lain-lain. Sedangkan biaya rata-rata adalah pembagian antara biaya total dengan jumlah produk yang dihasilkan. Biaya marginal merupakan biaya tambahan yang dikeluarkan oleh petani dalam suatu kegiatan usahatani untuk memperoleh hasil pada tingkat produksi tertentu.

Dalam kegiatan usaha tani diperlukan tenaga kerja yang digunakan dalam setiap kegiatan usahatani. Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan sangat bergantung

pada luas lahan yang dikelola oleh petani. Semakin luas lahan yang dikelola maka jumlah tenaga kerja akan semakin banyak. Pada petani dengan modal yang terbatas, tenaga kerja yang digunakan sangat terbatas dimana tenaga kerja lebih besar berasal dari tenaga kerja dalam keluarga, sehingga proses pelaksanaan kegiatan usahatani menjadi lebih lama. Penggunaan tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga tidak perlu dibayar dan hanya dianggap sebagai tabungan dalam kegiatan usahatani. Penggunaan tenaga kerja dalam keluarga yang lebih banyak akan menghemat modal terutama dalam pembayaran upah tenaga kerja, tetapi kegiatan usahatani menjadi lebih lama dilakukan yang akan mempengaruhi tingkat produksi menjadi lebih rendah. Jika tenaga kerja dalam keluarga tersedia maka penggunaan tenaga kerja dalam keluarga dapat membuat efisiensi biaya penggunaan modal sehingga mampu memberikan pendapatan yang sangat signifikan bagi keluarga petani (Suratiyah, 2006).

Peran tenaga kerja sangat penting dalam menciptakan produktivitas usahatani. Tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan petani, dimana dengan tersedianya tenaga kerja maka dapat mempercepat proses kegiatan usahatani mulai dari persiapan lahan, penanaman, penyemprotan, pemupukan, pemeliharaan dan pemanenan. Sedangkan jika tenaga kerja tidak tersedia maka proses penyelesaian setiap kegiatan usahatani menjadi lebih lama, sehingga waktu produksi menjadi lebih lama. Semakin lamanya waktu produksi maka akan membuat suatu usahatani tidak berjalan dengan semestinya, sehingga dapat membuat pendapatan usahatani menjadi semakin menurun. Pemanfaatan tenaga kerja yang dilakukan secara optimal maka akan mendaatangkan produksi yang maksimal juga.

Suratiyah (2015) menyatakan bahwa dalam penghitungan biaya total dapat dilakukan dengan menjumlahkan besarnya biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan dalam usahanya. Untuk menghitung untuk menghitung besarnya biaya total dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = *Total Cost* (biaya total)

FC = *Fixed Cost* (biaya tetap)

VC = *Variabel Cost* (biaya variabel)

Biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam suatu kegiatan usahanya. Biaya produksi usahanya terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Biaya tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang digunakan dalam menentukan besar kecilnya produksi. Biaya yang termasuk dalam biaya ini adalah sewa lahan dalam bentuk uang. Ada beberapa aspek dalam biaya tetap ini diantaranya :

- 1) Biaya penyusutan alat merupakan biaya yang dikeluarkan setiap tahun akibat penyusutan peralatan pertanian yang digunakan. Biaya penyusutan adalah jumlah peralatan yang dibeli dikalikan dengan harga beli peralatan tersebut dibagi dengan umur ekonomis peralatan yang dinyatakan dalam rupiah per tahun atau per bulan.. Peralatan pertanian yang digunakan pada umumnya adalah cangkul, parang, babat dan lain-lain yang jenisnya berbeda-beda sesuai dengan jenis usahanya yang dilakukan.
- 2) Biaya pajak merupakan biaya yang dikeluarkan petani dalam membayar pajak lahan yang dimiliki. Setiap lahan memiliki luas lahan yang berbeda-beda,

sehingga pajak yang digunakan untuk membayar pajak juga berbeda-beda. Biaya pajak yang dibayarkan juga berbeda untuk setiap letak lahan yang digunakan. Biaya pajak dibayarkan kepada pemerintah yang harus dibayarkan setiap tahun.

- 3) Biaya sewa lahan pertanian merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh petani setiap tahunnya. Besarnya biaya sewa lahan ini sangat dipengaruhi oleh luas lahan yang disewa dalam usahatani. Besarnya sewa lahan dibayarkan dalam bentuk rupiah per tahun.
- 4) Biaya sewa traktor merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh petani untuk pengolahan lahan yang digunakan dalam usahatani yang akan dilakukan. Biaya sewa traktor ini dipengaruhi oleh luas lahan yang akan ditraktor dan besarnya berbeda-beda untuk setiap daerah dan dinyatakan dalam bentuk rupiah.

b. Biaya variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan petani yang berbeda-beda setiap waktu yang disebabkan oleh terjadinya perubahan kebutuhan dan harga dari setiap faktor produksi yang digunakan. Beberapa aspek dari biaya variabel adalah:

- 1) Biaya benih yaitu biaya yang digunakan petani dalam pengadaan benih yang dilakukan setiap musim tanam dan dinyatakan dalam rupiah.
- 2) Biaya pupuk yaitu biaya yang dikeluarkan petani dalam pengadaan sarana produksi pupuk untuk setiap musim tanam yang dinyatakan dalam satuan rupiah.
- 3) Biaya tenaga kerja merupakan biaya yang dikeluarkan untuk upah tenaga kerja yang dikeluarkan dalam pengelolaan usahatani. Tenaga kerja yang dibayarkan

dinyatakan dalam satuan Hari Orang Kerja (HOK), akan tetapi ada juga yang dinyatakan dalam Hari Kerja Setara Pria (HKP), dimana upah tenaga keraj pria dan wanita berbeda.

- 4) Biaya sewa mesin panen yang dilakukan dari setiap akhir musim panen yang dibayarkan oleh petani dalam bentuk rupiah.

Jadi untuk menerima laba maksimum atau keuntungan maksimum maka biaya tetap ditambahkan dengan biaya variabel maka akan muncul hasil biaya total atau laba/keuntungan maksimum.

4. Jumlah Produksi

Jumlah produksi adalah banyaknya produksi yang dihasilkan dari suatu kegiatan usahatani. Semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan maka akan meningkatkan penerimaan ushatani. Peningkatan penerimaan usatani akan meningkatkan penerimaan usahatani (Soekirno, 2013).

Kegiatan produksi yang dilakukan adalah untuk menciptakan nilai dari suatu komoditi dengan penggunaan faktor-faktor produksi. Faktor faktor produksi meruapakn input yang dimasukkan ke dalam proses produksi (Mankiw, 2006). Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dikatakan bahwa produksi adalah suatu proses pembuatan suatu produk dengan penggunaan sarana produksi untuk menghasilkan ouput yang memiliki daya guna yang lebih besar, sehingga akan diperoleh keuntungan sebagai tujuan dari pelaksanaan proses produksi.

Produksi usahatani merupakan jumlah panen yang dihasilkan dari suatu kegiatan usahatani dalam satu kali musim tanam yang dinyatakan dalam satuan kilogram. Sedangkan produktivitas usahatani adalah besarnya produksi yang dihasilkan dibagi dengan luas lahan yang diusahakan. Produktivitas usahatani

dinyatakan dalam satuan kg/hektar atau ton/hektar. Produksi dan produktivitas ditentukan dari penggunaan jumlah sarana produksi seperti bibit, pupuk, pestisida yang digunakan untuk memperoleh produksi yang maksimal. Penggunaan faktor produksi yang maksimal diharapkan dapat menghasilkan produksi yang maksimal, sehingga produktivitas yang dihasilkan juga maksimal.

5. Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia, yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi. Setiap usaha pertanian yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja. Oleh karena itu dalam analisa ketenagakerjaan dibidang pertanian, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai. Skala usaha akan mempengaruhi besar kecilnya berapa tenaga kerja yang dibutuhkan dan pula menentukan macam tenaga kerja yang bagaimana diperlukan (Soekartawi, 2003).

Tenaga kerja dalam pertanian adalah pencurahan tenaga kerja dalam proses pertanian yang ditujukan untuk menghasilkan produksi pertanian. Pencurahan tenaga kerja usahatani dimaksudkan agar proses produksi dapat berjalan maka pada tiap tahapan kegiatan usahatani diperlukan masukan tenaga kerja yang sepadan. Dengan adanya masukan tenaga kerja yang sepadan diharapkan proses produksi akan berjalan lebih optimal sehingga produksi pertanian meningkat.

6. Modal

Dalam kegiatan proses produksi pertanian, maka modal dibedakan menjadi dua macam yaitu modal tetap dan tidak tetap. Perbedaan tersebut disebabkan

karena ciri yang dimiliki oleh model tersebut. Faktor produksi seperti tanah, bangunan, dan mesin-mesin sering dimasukkan dalam kategori modal tetap. Dengan demikian modal tetap didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam sekali proses produksi tersebut. Peristiwa ini terjadi dalam waktu yang relative pendek dan tidak berlaku untuk jangka panjang (Soekartawi, 2002).

Sebaliknya dengan modal tidak tetap atau modal variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali dalam proses produksi tersebut, misalnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk membeli benih, pupuk, obat-obatan, atau yang dibayarkan untuk pembayaran tenaga kerja. Besar kecilnya modal dalam usaha pertanian tergantung dari :

- 1) Skala usaha, besar kecilnya skala usaha sangat menentukan besar-kecilnya modal yang dipakai makin besar skala usaha makin besar pula modal yang dipakai.
- 2) Macam komoditas, komoditas tertentu dalam proses produksi pertanian juga menentukan besar-kecilnya modal yang dipakai.
- 3) Tersedianya kredit sangat menentukan keberhasilan suatu usahatani (Rahim Retno, 2007).

2.7. Karakteristik Petani

Karakteristik petani merupakan ciri yang melekat pada seorang petani yang membedakan seorang petani dengan petani lainnya. Ismilaili dkk (2015) menyatakan bahwa petani memiliki karakteristik yang beragam. Karakteristik tersebut dapat berupa karakter demografis petani, karakteristik sosial petani serta karakteristik kondisi ekonomi petani itu sendiri. Karakteristik tersebutlah yang

membedakan tiap perilaku petani pada situasi tertentu. Salah satu sifat penting yang berpengaruh pada proses komunikasi dalam penyebaran informasi adopsi inovasi teknologi adalah karakteristik petani.

Soekartawi (2006), menyatakan bahwa variabel yang mempengaruhi proses tersebut adalah: umur, tingkat pendidikan formal, tingkat pendidikan non formal, pengalaman dalam berusaha tani, luas lahan garapan dan status penguasaan lahan mempengaruhi perilaku komunikasi dan jaringan informasi komunikasi dalam kegiatan sehari-hari khususnya dalam usaha tani padi sawah. Variabel karakteristik petani dalam penelitian ini yang akan dibahas hubungannya dengan tingkat adopsi inovasi PTT adalah sebagai berikut:

1) Umur

Umur merupakan identitas responden yang dapat menggambarkan pengalaman dalam diri responden sehingga terdapat keragaman perilaku berdasarkan umur responden. Menurut Said Rusli (2012), umur dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu belum produktif (0-14), produktif (15-64), dan tidak produktif (> 65). Semakin muda petani biasanya mempunyai semangat untuk ingin tahu apa yang belum mereka ketahui, sehingga dengan demikian mereka berusaha untuk lebih cepat melakukan adopsi inovasi tersebut (Soekartawi, 2005).

2) Tingkat pendidikan formal

Menurut Slamet (2003), pendidikan adalah usaha untuk menghasilkan perubahan pada perilaku manusia. Pendidikan dapat membuka pikiran serta menerima hal-hal baru dan cara berpikir ilmiah sehingga diharapkan petani dapat melakukan proses belajar mengambil keputusan. Tingkat pendidikan diduga mempengaruhi kemampuan menyatakan pendapat. Mereka yang berpendidikan

tinggi akan relatif lebih cepat dalam melaksanakan aopsi inovasi . begitupun pula sebaliknya mereka yang tingkat pendidikan nya rendah, akan cukup sulit dalam melaksanakan adopsi inovasi dengan cepat (Soekartawi, 2006).

3) Tingkat Pendidikan Non Formal

Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan non formal adalah pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan non Formal dapat berupa kursus, pelatihan, penyuluhan dan lain-lain. Pendidikan non formal bagi petani merupakan sarana untuk belajar, dimana petani akan mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang lebih. Penyuluhan adalah pendidikan nonformal bagi petani. Program penyuluhan membantu orang untuk meningkatkan pengetahuan dari aspek teknik pertanian dan pemahaman mereka tentang proses biologi, fisika dan ekonomi. Penyuluhan juga merupakan suatu layanan yang membantu petani untuk mengidentifikasi dan meneliti permasalahan produksi mereka. Melalui prosedur bidang pendidikan dapat meningkatkan metode dan teknik bertani, meningkatkan efisiensi produksi dan pendapatan, tingkatan hidup mereka yang lebih baik, dan mengangkat sosial serta standart bidang pendidikan. Salah satu pelatihannya adalah sekolah lapang pengelolaan tanaman terpadu tanaman (SLPTT) padi sawah.

4) Luas Penguasaan Lahan

Muchtar dkk (2014), menyatakan bahwa lahan pertanian merupakan aset dan sumberdaya alam di mana petani menggantungkan kehidupan mereka. Lahan pertanian yang digarap oleh petani mempengaruhi konsep diri, terutama dalam menentukan jenis produksi dan pendapatan yang diperoleh dari usaha pertanian.

Tingkat penguasaan lahan petani merupakan faktor produksi yang memegang peran penting dalam meningkatkan produksi pangan dan meningkatkan keberdayaan petani. Luas lahan adalah areal atau tempat yang digunakan untuk melakukan usahatani diatas sebidang tanah yang diukur dalam satuan hektar (ha). Menurut Mardikanto (1983), petani yang lahan sawahnya luas akan memperoleh hasil produksi yang besar dan begitu juga sebaliknya. Jadi yang dimaksud luas lahan adalah jumlah hamparan yang diusahakan oleh petani.

5) Pengalaman Berusaha Tani

Petani yang sudah lama berusahatani akan lebih mudah menerapkan teknologi dari pada petani pemula. Hal ini dikarenakan pengalaman yang lebih banyak dapat membuat perbandingan dalam mengambil keputusan. Menurut Soekartawi (2006), pengalaman seseorang dalam berusahatani berpengaruh dalam menerima inovasi dari luar. Petani yang sudah lama bertani akan lebih mudah menerapkan inovasi dari pada petani pemula atau petani baru. Petani yang sudah lama berusahatani akan lebih mudah menerapkan anjuran penyuluhan dimikian pula dengan penerapan teknologi.

2.8. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang dicantumkan merupakan penelitian yang penulis sebagai pedoman dan bahan refrensi dalam penelitian ini. Penelitiain Gultom (2020) yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah (Studi Kasus : Desa Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang). Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Desa Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang. Sampel yang digunakan

dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 477 petani yang terbagi dalam 8 kelompok tani. Data penelitian dianalisis dengan metode deskriptif dan kuantitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pendapatan petani padi sawah di Desa Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang tergolong tinggi dengan tingkat pendapatan sebesar Rp. 3.071.250/bulan. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani yaitu harga pupuk dan tingkat pendidikan petani, sedangkan umur petani, pengalaman petani dan jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.

Penelitian Murni dan Deliana (2019) yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman. Tujuan penelitiannya adalah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi di Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman. Penelitian dilakukan terhadap 16 desa di Kecamatan Pariaman Selatan. Analisis data dilakukan dengan analisis *crosstab*. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa jika luas lahan, harga jual, biaya produksi dan jumlah produksi bernilai nol atau konstan maka pendapatan petani akan bertambah sebesar Rp 148.215. Penambahan luas lahan sebesar satu satuan akan menurunkan pendapatan petani sebesar Rp 19.213. Peningkatan harga jual sebesar satu satuan maka akan menaikkan pendapatan petani sebesar Rp 116.502. Peningkatan biaya produksi sebesar satu satuan akan menurunkan pendapatan petani sebesar Rp 37.619. Peningkatan jumlah produksi sebesar satu satuan akan menurunkan pendapatan petani sebesar Rp 76.305.

Robintara dan Dewi (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani di Desa Bebandem Kecamatan Bebandem Kabupaten Karangasem. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani di Desa Bebandem Kecamatan Bebandem Kabupaten Karangasem. Analisis data menggunakan regresi moderasi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa luas lahan, biaya produksi dan hasil produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan petani padi di Desa Bebandem. Pengalaman kerja petani dapat memoderasi pengaruh hasil produksi pada pendapatan petani padi di Desa Bebandem. Variabel pengalaman kerja memiliki pengaruh paling dominan dalam meningkatkan pendapatan petani.

Mahfuzh (2021) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi (*Oriza sativa*) Sawah Tadah Hujan di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh luas lahan, pupuk, tenaga kerja, benih dan pestisida terhadap pendapatan petani padi sawah tadah hujan di daerah penelitian. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *Case Study* yaitu *Simple Random Sampling* dan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 46 orang. Analisis data menggunakan uji regresi berganda serta uji R/C dan B/C ratio. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa secara simultan luas lahan, pupuk, tenaga kerja, benih dan pestisida berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan. Secara parsial pupuk dan benih yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Nuhgraha dan Maria (2021) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi (Studi Kasus :

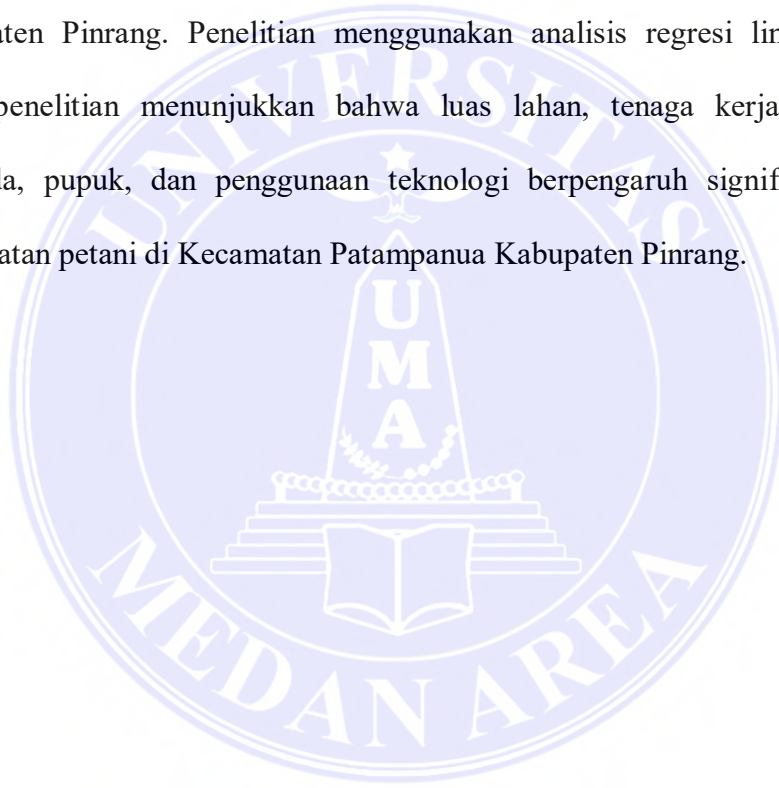
Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal, luas lahan, dan tenaga kerja terhadap pendapatan. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 100 orang dari 28 desa. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa luas lahan dan tenaga kerja pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani, sedangkan faktor modal terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.

Wulansari dkk., (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten. Tujuan penelitian yaitu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten. Metode penelitian menggunakan metode deskripsi analitis. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten adalah produktivitas tenaga kerja, biaya pestisida, harga jual, produktivitas lahan, dan biaya traktor, sedangkan faktor umur, pendidikan, pengalaman, jumlah tanggungan keluarga, biaya pupuk, jumlah anggota keluarga yang aktif usahatani dan jenis irigasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani padi sawah.

Phahlevi (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Kota Padang Panjang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Kota Padang Panjang. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif dan induktif dan juga menggunakan *path analysis*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan, harga jual padi, dan jumlah biaya usaha tani berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi.

Bahrudin (2020) dengan penelitiannya yang judul penelitian Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Peampanua Kabupaten Pinrang. Penelitian ini bertujuan untuk pengaruh luas lahan, jumlah tenaga kerja, faktor penggunaan pupuk dan pestisida serta teknologi pertanian terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan, tenaga kerja, penggunaan pestisida, pupuk, dan penggunaan teknologi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.



III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Naga Timbul, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*). Alasan memilih lokasi penelitian ini adalah karena Desa Naga Timbul merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tanjung Morawa yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani yang mengusahakan padi sawah dengan luas lahan 280 Ha.

3.2. Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang mengusahakan tanaman padi yang berada di daerah penelitian sebanyak 160 KK. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Stratified Random Sampling*. Untuk menentukan sampel dari populasi yang sudah ada, maka dapat digunakan rumus *Slovin* sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = *Margin of Error Maximum* (kesalahan yang masih ditoleransi, diambil 15 %) (Arikunto, 2015)

$$n = \frac{160}{1 + 160(0,15)^2}$$

$$= \frac{160}{4,60}$$

$$= 34,78 \approx 35$$

Maka jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 35 responden.

Populasi dalam penelitian adalah petani yang mengusahakan usahatani padi sawah. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Stratified Random Sampling*. Hal ini disebabkan luas lahan petani padi sawah di daerah penelitian cukup beragam yaitu luas lahan antara 0,5 – 2 hektar. Dengan diketahui jumlah populasi pada setiap luas lahan maka dapat ditentukan jumlah sampel pada setiap strata luas lahan. Untuk menetapkan masing-masing sampel strata ditetapkan dengan rumus :

$$n_i = \frac{N_i \times n}{N} \quad (\text{Supranto, 2003})$$

Dimana :

n_i = Besar sampel pada strata ke-i

N_i = Besar populasi pada strata ke-i

n = Besar seluruh sampel ke-i

N = Besar seluruh populasi ke-i

Berdasarkan rumus tersebut maka dihitung jumlah sampel pada setiap strata sebagai berikut :

a. Strata I

$$n_1 = \frac{N_1 \times n}{N}$$

$$= \frac{75 \times 35}{160}$$

$$= 16,61 \approx 16 \text{ (dibulatkan)}$$

b. Strata II

$$\begin{aligned}
 n_1 &= \frac{N_1 \times n}{N} \\
 &= \frac{55 \times 35}{160} \\
 &= 12,03 \approx 12 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

c. Strata III

$$\begin{aligned}
 n_1 &= \frac{N_1 \times n}{N} \\
 &= \frac{30 \times 35}{160} \\
 &= 6,56 \approx 7 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Tabel 5. Distribusi Populasi Sampel Petani Padi Sawah Berdasarkan Luas Lahan di Desa Naga Timbul, Kecamatan Tanjung Morawa

Strata	Luas Lahan (ha)	Jumlah Populasi (KK)	Jumlah Sampel (KK)
I	< 0,5	75	16
II	0,5 – 1	55	12
III	> 1	30	7
Jumlah		160	35

Sumber : Kantor Kepala Desa Naga Timbul 2022

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode survey. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) kepada petani padi di Desa Naga Timbul, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari hasil studi kepustakaan maupun publikasi resmi dari berbagai instansi. Data tersebut bersumber dari jurnal-jurnal penelitian, literatur dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini serta publikasi Badan Pusat Statistik.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu:

1. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner ini terdiri dari informasi tentang identitas responden, beberapa item dan sub item yang berkaitan dengan umur, tingkat pendidikan dan pendapatan terhadap petani di Desa Naga Timbul, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang.
2. Observasi yaitu pengamatan langsung ke lokasi penelitian yaitu di Desa Naga Timbul, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang.
3. Wawancara yaitu tanya jawab secara langsung kepada petani padi sawah yang dijadikan sampel dan juga kepada informan pada lokasi penelitian untuk melengkapi data dan informan yang dibutuhkan.
4. Studi pustaka yaitu catatan atau dokumen resmi tertulis dan dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik dan lembaga lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Setelah data dikumpulkan maka dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang dilakukan. Dalam uji dilakukan jika hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan variabel independen lebih dari satu. Uji asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari :

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk menghindari adanya hubungan yang linier antar variabel bebas. Menurut Gujarati (2014), multikolinieritas dapat dideteksi dengan beberapa metode, diantaranya adalah dengan melihat nilai Tolerance kurang dari 0,1 atau nilai VIF melebihi 10

b. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah penelitian ini terjadi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser dengan melihat signifikansi dari setiap variabel. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Cara mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*

Konsep dasar uji adalah dengan membandingkan distribusi data yang akan diuji normalitasnya dengan distribusi normal baku. Output SPSS akan menunjukkan besar nilai Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika signifikansi $> \alpha$: data residual model berdistribusi normal
- b) Jika signifikansi $\leq \alpha$: data residual model tidak berdistribusi normal.

3.4. Metode Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan adalah metode deskriptif dan kuantitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara variabel untuk mendapatkan kebenarannya.

Untuk menjawab permasalahan yang pertama yaitu: berapa besar pendapatan petani padi sawah dengan menggunakan metode analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini untuk menghitung hasil produksi atau penerimaan dihitung

dengan menggunakan penerimaan total ($TR = Total Revenue$) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

$TR = Total Penerimaan/Total revenue$ (Rp kg)

$Q = Jumlah\ produk/Quantity$ (kg)

$P = Harga\ jual/Price$ (Rp/kg)

Pendapatan usahatani dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Pd = TR - TC$$

$Pd = Pendapatan\ usahatani$ (Rp)

$TR = Total Revenue$ (penerimaan usahatani) (Rp)

$TC = Total Cost$ (biaya total usahatani (Rp) (Soekartawi, 2006).

Adapun rumus untuk mencari total biaya variabel sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

$TC = Biaya\ produksi\ total\ atau\ Total\ Cost$

$FC = Fixed\ Cost$ (Biaya Tetap)

$VC = Variable\ Cost$ (Biaya Variabel)

(Tasman, 2013)

Perhitungan pendapatan usahatani padi sawah di daerah penelitian ini dilakukan berdasarkan strata luas lahan.

Untuk menjawab permasalahan yang kedua yaitu pengaruh luas lahan (X_1), harga jual (X_2), biaya produksi (X_3) dan jumlah produksi (X_4) terhadap pendapatan usahatani padi sawah digunakan analisis regresi linier berganda

(Sugiyanto, 2018). Dimana dua atau lebih variabel bebas (X) dihubungkan dengan variabel terikat (Y). Model regresi linier berganda yang akan digunakan :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan :

X ₁	= Luas lahan (hektar)
X ₂	= Harga jual (Rp/kg)
X ₃	= Biaya produksi (Rp)
X ₄	= Jumlah produksi (kg)
X ₅	= Jumlah tenaga kerja (HOK)
X ₆	= Jumlah modal (Rp)
e	= <i>Error</i> (variabel bebas lain di luar model regresi).
Y	= Pendapatan usahatani (Rp)
b ₀	= Intercept atau konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄	= Koefisien regresi

Pengujian statistik dilakukan dengan menggunakan uji F, uji t, dan uji R².

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikan secara serentak (simultan) dari model yang diteliti dan uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi dari masing masing variabel yang diteliti atau secara parsial, sedangkan uji R² untuk mengetahui seberapa besar variasi dari variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat.

a. Pengujian Serentak Seluruh Parameter Dugaan (Uji F)

Pengujian parameter secara serentak yaitu untuk menguji seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang dapat dilakukan dengan menggunakan uji F, dengan kriteria uji:

- a. Apabila $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka terdapat berpengaruh positif secara bersama-sama (simultan) pada variabel independen terhadap variabel dependen terikat.
- b. Apabila $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh positif secara bersama-sama (simultan) pada variabel independen terhadap variabel dependen (terikat).

H_0 ditolak apabila : $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$,

H_1 diterima apabila : $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$

H_0 = Tidak ada pengaruh luas lahan, harga jual, biaya produksi, jumlah produksi, jumlah tenaga kerja dan modal terhadap pendapatan usahatani padi sawah.

H_1 = Ada pengaruh luas lahan, harga jual, biaya produksi, jumlah produksi, jumlah tenaga kerja dan modal terhadap pendapatan usahatani padi sawah.

Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Artinya, dalam rumusan hipotesis, yang diuji adalah ketidakbenaran variabel (X) mempengaruhi (Y).

Hipotesis Kerja (H_1) adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) yang diteliti. Hasil perhitungan H_1 tersebut, akan digunakan sebagai dasar pencarian data penelitian.

Dengan hipotesis yang digunakan:

H_0 : $b_i = 0$; artinya pengaruh luas lahan, harga jual, biaya produksi, jumlah produksi, jumlah tenaga kerja dan modal terhadap pendapatan usahatani padi sawah berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah.

$H_1 : b_i \neq 0$ artinya pengaruh luas lahan, harga jual, biaya produksi, jumlah produksi, jumlah tenaga kerja dan modal terhadap pendapatan usahatani padi sawah berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah.

b. Pengujian Pengaruh Variabel Secara Parsial (Uji-t)

Uji t bertujuan untuk melakukan uji koefisien regresi secara individu (parsial). Apabila nilai hitung $|t| > t_{\alpha/2}$, maka nilai t berada dalam daerah penolakan, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan (H_1) pada tingkat kepercayaan 95%, tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,005$). Sebaliknya, apabila t-hitung lebih kecil dari t-tabel maka nilai t berada dalam daerah penerimaan, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan (H_1) ditolak pada tingkat kepercayaan dan tingkat signifikansi yang sama.

Uji-t dilakukan dengan menguji pengaruh setiap variabel dependen terhadap variabel independen, dengan kriteria uji sebagai berikut:

H_0 ditolak apabila : t-hitung > t-tabel,

H_1 diterima apabila : t-hitung < t-tabel

$H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$, tidak ada pengaruh luas lahan, harga jual, biaya produksi dan jumlah produksi terhadap pendapatan usahatani padi sawah.

$H_1 : b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$, ada pengaruh luas lahan, harga jual, biaya produksi dan jumlah produksi terhadap pendapatan usahatani padi sawah.

Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Artinya, dalam rumusan hipotesis, yang diuji adalah ketidakbenaran variabel (X) mempengaruhi (Y).

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai Koefisien determinasi (R^2) mencerminkan seberapa seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 (R^2 mendekati 0), artinya variasi dari Y secara keseluruhan tidak dapat diterangkan oleh variabel X sama sekali. Sementara bila R^2 mendekati 1, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan secara keseluruhan oleh variabel X.

3.5. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahan pemahaman maka diuraikan beberapa defenisi dan batasan operasional yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Responden adalah petani pemilik yang menanam padi sawah di Desa Naga Timbul, Kecamatan Tanjung Morawa (orang).
2. Petani adalah seseorang yang melakukan usahatani padi sawah sebagai pekerjaan utamanya (orang).
3. Padi adalah salah merupakan bahan penghasil beras yang merupakan sumber karbohidrat bagi penduduk dunia (kg).
4. Pendapatan usahatani (Y) adalah suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi dari suatu usaha, laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Pendapatan usahatani merupakan selisih antara total penerimaan dengan total pengeluaran petani dalam 1x produksi (Rp).
5. Luas lahan (X_1) yaitu yaitu tanah atau tempat yang menjadi media untuk menanam padi. Lahan dihitung dengan satuan hektar.

6. Harga jual (X_2) adalah harga gabah yang diterima oleh petani dan diukur dalam satuan rupiah per kilogram.
7. Biaya produksi (X_3) adalah biaya total yang dikeluarkan oleh petani dalam melakukan usahatani padi sawah (Rp).
8. Jumlah produksi (X_4) yaitu sesuatu yang dikeluarkan atau biaya yang dikeluarkan dalam pengembangan usaha tani yang dinyatakan dalam bentuk rupiah (Rp).
9. Tenaga kerja (X_5) yaitu tenaga kerja manusia yang digunakan dalam kegiatan usahatani mulai dari penyediaan benih hingga pemanenan yang dinyatakan dalam bentuk hari orang kerja (HOK)
10. Modal (X_6) yaitu jumlah biaya yang digunakan dalam pengelolaan usahatani padi sawah selama satu kali musim tanam yang dinyatakan dalam bentuk rupiah (Rp) termasuk biaya variabel.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat dibuat beberapa kesimpulan diantaranya :

1. Besarnya pendapatan usahatani padi sawah di desa Naga Timbul, Kecamatan Tanjung Morawa sebesar Rp. 26.932.133,66/ha/MT.
2. Luas lahan, harga jual, produksi, jumlah tenaga kerja dan jumlah modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani padi sawah, sedangkan biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani padi sawah.
3. Secara simultan luas lahan, harga jual, produksi, jumlah tenaga kerja, biaya produksi dan jumlah modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani padi sawah.

6.2 Saran

1. Untuk meningkatkan pendapatan usahatani padi sawah, maka petani meningkatkan produksi dan modal usahatani, serta harus dapat mengefisienkan penggunaan tenaga kerja dan pengurangan biaya produksi usahatani, serta mengoptimalkan penggunaan luas lahan.
2. Disarankan kepada pemerintah, untuk dapat meningkatkan harga jual gabah, sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani padi sawah.

DAFTAR PUSTAKA

- Annas, F., S. Muljaningsih dan K. Asmara. 2021. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kabupaten Lamongan (Studi Kasus di Desa Bakalrejo, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan). *Jurnal Ecobuss* Vol. 9 (2) : 65- 73.
- Arikunto. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Astari, N.N.T., and N.D. Setiawina. 2016. Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Pelatihan Melalui Produksi Sebagai Variabel Intervening Terhadap Pendapatan Asparagus Di Desa Pelaga Kecamatan Petang Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekon. dan Bisnis Univ. Udayana* 5(7): 2211–2230.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2018. Luas Panen dan Produksi Beras di Indonesia 2018: Hasil Kegiatan Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi Dengan Metode Kerangka Sampel Area. (Online). Diakses pada tanggal 8 Januari 2022.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Kabupaten Deli Serdang Dalam Angka 2019. Kabupaten Deli Serdang, Lubuk Pakam.
- Bahrudin. 2020. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Peampanua Kabupaten Pinrang. *Economos : Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Volume 3, Nomor 1.
- Bakari, Y. 2019. Analisis Karakteristik Biaya Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah: Studi Kasus di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* Vol. 15 (3) : 265 – 277.
- Bruce R. B. dan C. R. Taylor. 1994. *Ekonomi Produksi*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Coxhead, I. and R. Shrestha. 2016. Could a Resource Export Boom Reduce Workers’s Earnings? The Labour-Market Channel in Indonesia. *Journal Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 52(2) :185-208.
- Damanik, J. A. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. *Economics Development Analysis Journal* 3 (1) : 212 – 214.
- Daniel, M. 2009. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Gultom, H. H. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah (Studi Kasus : Desa Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam

Kabupaten Deli Serdang). *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, Medan.

Hanum, C. 2008. Teknik Budidaya Tanaman. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.

Haryanto, A., E. Dasipah dan A. Sudradjat. 2021. Pengaruh Modal, Luas Lahan dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usahatani Padi (*Oryza sativa* L.) Kultivar Mekongga (Suatu Kasus di Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur). *Orchid Agri* Vol. 1 (1) : 1 – 10.

Hasanah, I. 2007. Bercocok Tanam Padi. Azka Mulia Media. Jakarta.

Hasanddin. 2019. Pengaruh Produksi Padi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Padi di Desa Teluk Rendah Ilir. *Skripsi*. Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin. Jambi.

Herawati, W.D. 2012. Budidaya Padi. Javalitera, Yogyakarta.

Kotler, P. 2015. Manajemen Pemasaran Sudut Pandang Asia. PT. Indeks, Jakarta.

Lewis, G. 2002. Taktik Menetapkan Harga. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Mahfuzh, M. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi (*Oriza sativa*) Sawah Tadah Hujan di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.

Muhyiddin, A. N. 2017. Pengaruh Modal, Luas Lahan dan Jumlah Produksi Padi terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa Geger Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. *Jurnal Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*.

Murni, Y dan F. Deliana. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman. *Ensiklopedia Social Review* Vol. 1 No.3 : 300 – 305.

Muslim dan A. Tuhelelu. 2022. Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Kelapa Kopra di Desa Piru. *Jurnal Agrohut*, Vol. 13(2): 97-106.

Ningsih, A. dan W. Kurniawan. 2016. Daya Saing Dinamis Produk Pertanian Indonesia di ASEAN. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 9 (2): 117-125.

Nugraha, C. H. T. dan N. S. B. Maria. 2021. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi (Studi Kasus : Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan). *Diponegoro Journal of Economics* Vol. 10 (1) : 1 – 9.

- Nurmala, T., A. D. Suyono, A. Rodjak, T. Suganda, S. Natasasmita dan T. Simarmata. 2012. Pengantar Ilmu Pertanian. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Phahlevi, R. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Kota Padang Panjang. *Skripsi*. Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Padang.
- Rahim, A. dan R. Diah. 2007. *Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori dan Kasus)*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Robintara I Komang dan N. P. M. Dewi. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani di Desa Bebandem Kecamatan Bebandem Kabupaten Karangasem. *E-Jurnal EP Unud*, 10 (3) : 1098 – 1126.
- Rohayu, M. S. 2012. Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Dengan Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. *Skripsi*. Departemen Agribisnis. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Rosalia, M. 2020. Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Pinang di Desa Sungai Rambut Kecamatan Berbak Tanjung Jabung Timur. *Skripsi*. Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Thaha Saifuddin. Jambi.
- Soekartawi. 2003. *Prinsip Ekonomi Pertanian*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekartawi, 2006. *Analisis Usahatani*. UI-Press. Jakarta.
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sukirno, S. 2013. *Mikro Ekonomi : Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Tasman, A. H. A. 2013. *Ekonomi Manajerial Dengan Pendekatan Matematis*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Utama, M.Z.H. 2015. *Budidaya Padi pada Lahan Marjinal*. Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- Wardhana, D. 2017. Agro-clusters and Rural Poverty: A Spatial Perspective for West Java. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 53(2) :161-86.
- Wulansari, W., M. Ferichani dan Rr. A. Qonita. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten. *SEPA* Vol. 15 No.1 September 2018 : 20 – 27.

Yuniartini, N. P. S. 2013. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Ubud. *EJurnal EP Unud*, 2(2) : 95-101.

Yusuf. 2010. Teknologi Budidaya Padi Sawah Mendukung SI-PTT. BPTP Sumatera Utara.



Lampiran 1. Daftar Kuisisioner Penelitian

KUESIONER

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH DI DESA NAGA TIMBUL KECAMATAN TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG

Identitas Petani Sampel

1. Nama :
2. Umur :
3. Agama :
4. Pendidikan :
5. Jumlah Anak :
6. Pendidikan Anak
 - a. Belum sekolah = orang
 - b. SD = orang
 - c. SMP = orang
 - d. SMA = orang
 - e. Perguruan tinggi = orang
7. Status kepemilikan tanah = sewa/milik sendiri
8. Lama bekerja sebagai petani sejak tahun
9. Usahatani padi sawah
 - a. Luas lahan..... (ha)
 - b. Masa tanam bulan s/d
10. Pajak Rp. / tahun
11. Sewa lahan Rp. / tahun
12. Sewa Traktor Rp. / MT
13. Sarana produksi padi sawah
 - a. Jenis bibit =
 - b. Jumlah bibit = kg
 - c. Harga bibit = Rp.
 - d. Jenis pupuk
 1. Urea
- Besarnya kuantitas = kg

- Harga Urea =
- 2. TSP
 - Besarnya kuantitas = kg
 - Harga TSP =
- 3. KCl
 - Besarnya kuantitas = kg
 - Harga KCl =
- 4.
 - Besarnya kuantitas = kg
 - Harga =
- 5.
 - Besarnya kuantitas = kg
 - Harga =
- 6.
 - Besarnya kuantitas = kg
 - Harga =
- e. Jenis Pestisida
 - 1.
 - Besarnya kuantitas = kg
 - Harga =
 - 2.
 - Besarnya kuantitas = kg
 - Harga =
 - 3.
 - Besarnya kuantitas = kg
 - Harga =
 - 4.
 - Besarnya kuantitas = kg
 - Harga =
 - 5.
 - Besarnya kuantitas = kg
 - Harga =
 - 6.
 - Besarnya kuantitas = kg
 - Harga =

11. Peralatan yang Digunakan

No	Alat	Jumlah unit	Harga per Unit	Daya Tahan	Penyusutan Alat
1	Cangkul				
2	Babat				
3	Semprot				
4	Ember				
5	Goni				
6					
7					
8					
9					
10					

12. Curahan Tenaga Kerja (HKP)

a. Persemaian = hari

Tenaga kerja yang digunakan :

- Laki-laki = orang
- Wanita = orang
- Anak = orang

b. Pengolahan lahan = hari

Tenaga kerja yang digunakan :

- Laki-laki = orang
- Wanita = orang
- Anak = orang

b. Penanaman = hari

Tenaga kerja yang digunakan :

- Laki-laki = orang
- Wanita = orang
- Anak = orang

c. Pemupukan = hari

Tenaga kerja yang digunakan :

- Laki-laki = orang
- Wanita = orang
- Anak = orang

- d. Penyemprotan = hari
Tenaga kerja yang digunakan :
- Laki-laki = orang
- Wanita = orang
- Anak = orang
- e. Pemanenan = hari
Tenaga kerja yang digunakan :
- Laki-laki = orang
- Wanita = orang
- Anak = orang
- f. Jetor
- HK =
- Biaya = Rp.
13. Jumlah Produksi = kg
14. Harga Jual gabah = Rp. /kg
15. Sarana produksi diperoleh dari mana ?
a. Kelompok tani
b. Koperasi
c. Toko sarana produksi
16. Modal yang dibutuhkan diperoleh dari mana ?
Modal sendiri Rp. (%)
Pinjaman Rp. (%)
a. Besar pinjaman Rp.
b. Asal pinjaman :
Bank
Koperasi
Perorangan
c. Pembayaran dilakukan
Per Bulan
Per sekali produksi
d. Besarnya bunga pinjaman Rp.
17. Berapa kali musim tanam dalam setahun?
Jawab :
18. Kemana produksi gabah dijual ?
Jawab :
19. Berapa banyak produksi gabah untuk kebutuhan konsumsi rumah tangga ?
Jawab :

Lampiran 2. Karakteristik Petani Sawah di Desa Naga Timbul, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang

No. Sampel	Nama	L/P	Umur Petani (tahun)	Tingkat Pendidikan (tahun)	Pengalaman Bertani (tahun)	Jumlah Tanggungan (orang)	Luas Lahan (ha)	Status Lahan
1	Abdul Wahab Harahap	L	42	SMA	10	1	0,2	M. Sendiri
2	Roito Harahap	P	53	SD	24	3	0,2	M. Sendiri
3	Harbani	P	45	SMA	15	4	0,2	M. Sendiri
4	M. Syahril	L	60	SD	33	5	0,2	M. Sendiri
5	Edi Pumawan	L	58	SMA	25	1	0,22	M. Sendiri
6	Supiyanto	L	46	SMA	15	3	0,2	M. Sendiri
7	Saiful Amin	L	41	SD	15	3	0,2	M. Sendiri
8	Syahrial	L	40	SMA	15	2	0,26	M. Sendiri
9	Iwan Syahputra	L	41	SMA	10	5	0,24	M. Sendiri
10	Rudi Irawan	L	43	SMP	15	2	0,28	M. Sendiri
11	Arif	L	37	SMP	17	1	0,28	M. Sendiri
12	Asmady	L	31	SMP	9	4	0,3	M. Sendiri
13	Nopian Alexander Sitepu	L	43	SMA	6	1	0,3	M. Sendiri
14	Junaedi Lubis	L	51	SMA	30	3	0,28	M. Sendiri
15	Suherman	L	41	SMA	6	6	0,32	M. Sendiri
16	Fahrudin Nasution	L	28	SD	6	4	0,36	M. Sendiri
17	Ahmad Suhu Harahap	L	48	SMA	15	1	0,52	M. Sendiri
18	Kasim Tarigan	L	40	SMA	12	3	0,56	M. Sendiri
19	Abas Tarigan	L	48	SMA	20	1	0,6	M. Sendiri
20	Juah Tarigan	L	56	SMP	20	3	0,6	M. Sendiri
21	Ahmad Z. Sinulingga	L	56	SMP	26	4	0,65	M. Sendiri
22	BG Barus	L	59	SD	23	3	0,6	M. Sendiri
23	Sardi Barus	L	38	SMA	10	4	0,7	M. Sendiri
24	Efendi	L	63	SD	50	1	0,64	M. Sendiri
25	Pipit	P	42	SMA	12	3	0,8	M. Sendiri
26	Misdi	L	66	SD	40	1	1	M. Sendiri
27	Rasidi	L	52	SMP	23	4	0,92	M. Sendiri
28	Arif Prawira Rambe	L	39	SMA	15	5	1	M. Sendiri
29	Ahmad Sanusi Hasibuan	L	48	SMA	20	3	1,2	M. Sendiri
30	Nursaniah Siregar	P	56	SMP	25	3	1,2	M. Sendiri
31	Dewi Nurvita Sari	P	52	SMP	20	5	1	M. Sendiri
32	Yusnita Sari Lubis	P	50	SD	25	3	1,28	M. Sendiri
33	Ade Efrianti Siregar	P	44	SMA	15	4	1,2	M. Sendiri
34	Suyana	L	44	SMA	13	3	1,4	M. Sendiri
35	Surya Handani	L	52	SMP	15	4	2	M. Sendiri
Total			1653,00		650,00	106,00	21,96	
Rataan			47,23		18,57	3,03	0,63	
Min.			28,00		6,00	1,00	0,20	
Maks			66,00		50,00	6,00	2,00	

Lampiran 3. Penggunaan dan Biaya Sarana Benih Usahatani Padi Sawah di Desa Naga Timbul, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang

No. Sampel	Luas Lahan (ha)	Jumlah (kg)	Nilai (Rp)
1	0,2	4,00	68.000,00
2	0,2	5,00	85.000,00
3	0,2	4,00	68.000,00
4	0,2	5,00	85.000,00
5	0,22	5,00	85.000,00
6	0,2	4,00	68.000,00
7	0,2	5,00	85.000,00
8	0,26	5,00	85.000,00
9	0,24	6,00	102.000,00
10	0,28	7,00	119.000,00
11	0,28	6,00	102.000,00
12	0,3	7,00	119.000,00
13	0,3	7,00	119.000,00
14	0,28	7,00	119.000,00
15	0,32	8,00	136.000,00
16	0,36	9,00	153.000,00
17	0,52	13,00	221.000,00
18	0,56	14,00	238.000,00
19	0,6	15,00	255.000,00
20	0,6	14,00	238.000,00
21	0,65	15,00	255.000,00
22	0,6	16,00	272.000,00
23	0,7	15,00	255.000,00
24	0,64	16,00	272.000,00
25	0,8	22,00	374.000,00
26	1	22,00	374.000,00
27	0,92	24,00	408.000,00
28	1	25,00	425.000,00
29	1,2	30,00	510.000,00
30	1,2	32,00	544.000,00
31	1	32,00	544.000,00
32	1,28	34,00	578.000,00
33	1,2	35,00	595.000,00
34	1,4	38,00	646.000,00
35	2	50,00	850.000,00
Total	21,96	556,00	9.452.000,00
Rataan	0,63	15,89	270.057,14
Min	0,20	4,00	68.000,00
Max	2,00	50,00	850.000,00

Lampiran 4. Penggunaan dan Biaya Sarana Produksi Pupuk Usahatani Padi Sawah di Desa Naga Timbul, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang

No. Sampel	Luas Lahan (ha)	Pupuk										Total	
		Urea		SP-36		KCl		Mutiara		ZA		Jumlah (kg)	Nilai (Rp)
		Jumlah (kg)	Nilai (Rp)	Jumlah (kg)	Nilai (Rp)	Jumlah (kg)	Nilai (Rp)	Jumlah (kg)	Nilai (Rp)	Jumlah (kg)	Nilai (Rp)		
1	0,2	20,00	46.000,00	15,00	36.000,00	10,00	39.000,00	10,00	90.000,00	5,00	8.500,00	60,00	219.500,00
2	0,2	20,00	46.000,00	15,00	36.000,00	15,00	58.500,00	15,00	135.000,00	5,00	8.500,00	70,00	284.000,00
3	0,2	25,00	57.500,00	20,00	48.000,00	15,00	58.500,00	15,00	135.000,00	5,00	8.500,00	80,00	307.500,00
4	0,2	25,00	57.500,00	20,00	48.000,00	15,00	58.500,00	10,00	90.000,00	5,00	8.500,00	75,00	262.500,00
5	0,22	25,00	57.500,00	20,00	48.000,00	15,00	58.500,00	10,00	90.000,00	6,00	10.200,00	76,00	264.200,00
6	0,2	20,00	46.000,00	15,00	36.000,00	15,00	58.500,00	12,00	108.000,00	6,00	10.200,00	68,00	258.700,00
7	0,2	20,00	46.000,00	15,00	36.000,00	10,00	39.000,00	12,00	108.000,00	6,00	10.200,00	63,00	239.200,00
8	0,26	20,00	46.000,00	20,00	48.000,00	15,00	58.500,00	15,00	135.000,00	6,00	10.200,00	76,00	297.700,00
9	0,24	25,00	57.500,00	20,00	48.000,00	15,00	58.500,00	12,00	108.000,00	7,00	11.900,00	79,00	283.900,00
10	0,28	30,00	69.000,00	25,00	60.000,00	20,00	78.000,00	12,00	108.000,00	7,00	11.900,00	94,00	326.900,00
11	0,28	30,00	69.000,00	30,00	72.000,00	25,00	97.500,00	15,00	135.000,00	7,00	11.900,00	107,00	385.400,00
12	0,3	50,00	115.000,00	30,00	72.000,00	20,00	78.000,00	15,00	135.000,00	7,00	11.900,00	122,00	411.900,00
13	0,3	30,00	69.000,00	30,00	72.000,00	25,00	97.500,00	20,00	180.000,00	7,00	11.900,00	112,00	430.400,00
14	0,28	50,00	115.000,00	30,00	72.000,00	25,00	97.500,00	20,00	180.000,00	7,00	11.900,00	132,00	476.400,00
15	0,32	50,00	115.000,00	30,00	72.000,00	20,00	78.000,00	15,00	135.000,00	10,00	17.000,00	125,00	417.000,00
16	0,36	50,00	115.000,00	25,00	60.000,00	20,00	78.000,00	20,00	180.000,00	10,00	17.000,00	125,00	450.000,00
17	0,52	100,00	230.000,00	75,00	180.000,00	40,00	156.000,00	55,00	495.000,00	10,00	17.000,00	280,00	1.078.000,00
18	0,56	110,00	253.000,00	80,00	192.000,00	50,00	195.000,00	50,00	450.000,00	10,00	17.000,00	300,00	1.107.000,00
19	0,6	120,00	276.000,00	90,00	216.000,00	50,00	195.000,00	50,00	450.000,00	15,00	25.500,00	325,00	1.162.500,00
20	0,6	125,00	287.500,00	90,00	216.000,00	55,00	214.500,00	50,00	450.000,00	20,00	34.000,00	340,00	1.202.000,00
21	0,65	105,00	241.500,00	85,00	204.000,00	50,00	195.000,00	50,00	450.000,00	20,00	34.000,00	310,00	1.124.500,00
22	0,6	120,00	276.000,00	85,00	204.000,00	50,00	195.000,00	50,00	450.000,00	15,00	25.500,00	320,00	1.150.500,00
23	0,7	110,00	253.000,00	90,00	216.000,00	50,00	195.000,00	50,00	450.000,00	15,00	25.500,00	315,00	1.139.500,00
24	0,64	125,00	287.500,00	95,00	228.000,00	55,00	214.500,00	50,00	450.000,00	15,00	25.500,00	340,00	1.205.500,00
25	0,8	155,00	356.500,00	110,00	264.000,00	70,00	273.000,00	60,00	540.000,00	15,00	25.500,00	410,00	1.459.000,00
26	1	140,00	322.000,00	130,00	312.000,00	80,00	312.000,00	70,00	630.000,00	15,00	25.500,00	435,00	1.601.500,00

27	0,92	190,00	437.000,00	135,00	324.000,00	90,00	351.000,00	80,00	720.000,00	20,00	34.000,00	515,00	1.866.000,00
28	1	200,00	460.000,00	150,00	360.000,00	100,00	390.000,00	100,00	900.000,00	20,00	34.000,00	570,00	2.144.000,00
29	1,2	210,00	483.000,00	150,00	360.000,00	100,00	500.000,00	100,00	900.000,00	30,00	51.000,00	590,00	2.294.000,00
30	1,2	230,00	529.000,00	160,00	384.000,00	110,00	550.000,00	100,00	900.000,00	30,00	51.000,00	630,00	2.414.000,00
31	1	225,00	517.500,00	180,00	432.000,00	120,00	600.000,00	50,00	450.000,00	30,00	51.000,00	605,00	2.050.500,00
32	1,28	260,00	598.000,00	175,00	420.000,00	100,00	500.000,00	100,00	900.000,00	30,00	51.000,00	665,00	2.469.000,00
33	1,2	250,00	575.000,00	200,00	480.000,00	130,00	650.000,00	100,00	900.000,00	30,00	51.000,00	710,00	2.656.000,00
34	1,4	290,00	667.000,00	200,00	480.000,00	140,00	700.000,00	100,00	900.000,00	50,00	85.000,00	780,00	2.832.000,00
35	2	400,00	920.000,00	250,00	600.000,00	180,00	900.000,00	150,00	1.350.000,00	80,00	136.000,00	1.060,00	3.906.000,00
Total	21,96	3.955,00	9.096.500,00	2.890,00	6.936.000,00	1.900,00	8.378.000,00	1.643,00	14.787.000,00	576,00	979.200,00	10.964,00	40.176.700,00
Rataan	0,63	113,00	259.900,00	82,57	198.171,43	54,29	239.371,43	46,94	422.485,71	16,46	27.977,14	313,26	1.147.905,71
Min	0,20	20,00	46.000,00	15,00	36.000,00	10,00	39.000,00	10,00	90.000,00	5,00	8.500,00	60,00	219.500,00
Max	2,00	400,00	920.000,00	250,00	600.000,00	180,00	900.000,00	150,00	1.350.000,00	80,00	136.000,00	1.060,00	3.906.000,00

Keterangan :

Urea : Rp. 2300/kg
SP-36 : Rp. 2400/kg

KCl : Rp. 3900/kg
NPK Mutiara : Rp. 9000/kg

ZA : Rp. 1700/kg

Lampiran 5. Penggunaan dan Biaya Sarana Produksi Pestisida Usahatani Padi Sawah di Desa Naga Timbul, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang

No. Sampel	Luas Lahan (ha)	Pestisida											
		Spontan		Sankil		Antrakol		Reagent		Trizin		Total	
		Jumlah (liter)	Nilai (Rp)	Jumlah (liter)	Nilai (Rp)	Jumlah (kg)	Nilai (Rp)	Jumlah (liter)	Nilai (Rp)	Jumlah (kg)	Nilai (Rp)	Jumlah (kg)	Nilai (Rp)
1	0,2	0,00	0,00	0,00	0,00	0,50	55.000,00	0,50	75.000,00	0,20	80.000,00	1,20	210.000,00
2	0,2	0,50	57.500,00	0,00	0,00	1,00	110.000,00	0,00	0,00	0,25	100.000,00	1,75	267.500,00
3	0,2	1,00	115.000,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,25	100.000,00	1,25	215.000,00
4	0,2	0,50	57.500,00	0,50	87.500,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,20	80.000,00	1,20	225.000,00
5	0,22	0,50	57.500,00	0,00	0,00	0,50	55.000,00	0,00	0,00	0,20	80.000,00	1,20	192.500,00
6	0,2	1,00	115.000,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,25	100.000,00	1,25	215.000,00
7	0,2	0,50	57.500,00	0,00	0,00	0,50	55.000,00	0,00	0,00	0,25	100.000,00	1,25	212.500,00
8	0,26	0,50	57.500,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,50	75.000,00	0,25	100.000,00	1,25	232.500,00
9	0,24	0,50	57.500,00	0,50	87.500,00	0,50	55.000,00	0,50	75.000,00	0,00	0,00	2,00	275.000,00
10	0,28	1,00	115.000,00	0,00	0,00	1,00	110.000,00	0,00	0,00	0,25	100.000,00	2,25	325.000,00
11	0,28	0,50	57.500,00	0,00	0,00	1,00	110.000,00	0,50	75.000,00	0,20	80.000,00	2,20	322.500,00
12	0,3	1,00	115.000,00	1,00	175.000,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,40	160.000,00	2,40	450.000,00
13	0,3	0,50	57.500,00	0,50	87.500,00	0,50	55.000,00	0,50	75.000,00	0,00	0,00	2,00	275.000,00
14	0,28	1,00	115.000,00	1,00	175.000,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,50	200.000,00	2,50	490.000,00
15	0,32	0,00	0,00	1,00	175.000,00	1,00	110.000,00	0,50	75.000,00	0,30	120.000,00	2,80	480.000,00
16	0,36	1,00	115.000,00	1,00	175.000,00	1,00	110.000,00	0,00	0,00	0,50	200.000,00	3,50	600.000,00
17	0,52	1,00	115.000,00	1,00	175.000,00	1,00	110.000,00	0,00	0,00	1,00	400.000,00	4,00	800.000,00
18	0,56	1,00	115.000,00	1,00	175.000,00	1,00	110.000,00	1,00	150.000,00	1,00	400.000,00	5,00	950.000,00
19	0,6	1,00	115.000,00	1,00	175.000,00	1,00	110.000,00	1,00	150.000,00	1,00	400.000,00	5,00	950.000,00
20	0,6	0,00	0,00	1,00	175.000,00	1,00	110.000,00	0,50	75.000,00	1,00	400.000,00	3,50	760.000,00
21	0,65	2,00	230.000,00	1,00	175.000,00	0,00	0,00	1,00	150.000,00	1,00	400.000,00	5,00	955.000,00
22	0,6	2,00	230.000,00	0,00	0,00	1,00	110.000,00	1,00	150.000,00	0,50	200.000,00	4,50	690.000,00
23	0,7	2,00	230.000,00	1,00	175.000,00	1,00	110.000,00	1,00	150.000,00	0,50	200.000,00	5,50	865.000,00
24	0,64	1,00	115.000,00	1,00	175.000,00	1,00	110.000,00	1,00	150.000,00	1,00	400.000,00	5,00	950.000,00
25	0,8	2,00	230.000,00	1,00	175.000,00	1,00	110.000,00	1,00	150.000,00	1,00	400.000,00	6,00	1.065.000,00
26	1	2,00	230.000,00	1,00	175.000,00	1,00	110.000,00	1,00	150.000,00	1,00	400.000,00	6,00	1.065.000,00

27	0,92	2,00	230.000,00	1,00	175.000,00	1,00	110.000,00	1,00	150.000,00	1,00	400.000,00	6,00	1.065.000,00
28	1	2,00	230.000,00	2,00	350.000,00	1,00	110.000,00	1,00	150.000,00	0,50	200.000,00	6,50	1.040.000,00
29	1,2	2,00	230.000,00	2,00	350.000,00	2,00	220.000,00	2,00	300.000,00	1,00	400.000,00	9,00	1.500.000,00
30	1,2	2,00	230.000,00	2,00	350.000,00	2,00	220.000,00	2,00	300.000,00	1,00	400.000,00	9,00	1.500.000,00
31	1	2,00	230.000,00	2,00	350.000,00	2,00	220.000,00	2,00	300.000,00	1,00	400.000,00	9,00	1.500.000,00
32	1,28	2,00	230.000,00	2,00	350.000,00	1,00	110.000,00	2,00	300.000,00	1,00	400.000,00	8,00	1.390.000,00
33	1,2	3,00	345.000,00	2,00	350.000,00	2,00	220.000,00	2,00	300.000,00	1,00	400.000,00	10,00	1.615.000,00
34	1,4	3,00	345.000,00	3,00	525.000,00	2,00	220.000,00	2,00	300.000,00	1,00	400.000,00	11,00	1.790.000,00
35	2	5,00	575.000,00	5,00	875.000,00	4,00	440.000,00	4,00	600.000,00	1,00	400.000,00	19,00	2.890.000,00
Total	21,96	47,00	5.405.000,00	35,50	6.212.500,00	33,50	3.685.000,00	29,50	4.425.000,00	21,50	8.600.000,00	167,00	28.327.500,00
Rataan	0,63	1,34	154.428,57	1,01	177.500,00	0,96	105.285,71	0,84	126.428,57	0,61	245.714,29	4,77	809.357,14
Min	0,20	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,20	192.500,00
Max	2,00	5,00	575.000,00	5,00	875.000,00	4,00	440.000,00	4,00	600.000,00	1,00	400.000,00	19,00	2.890.000,00

Keterangan :

Spontan : Rp. 115.000/ltr

Sankil : Rp. 175.000/ltr

Antrakol : Rp. 110.000/kg

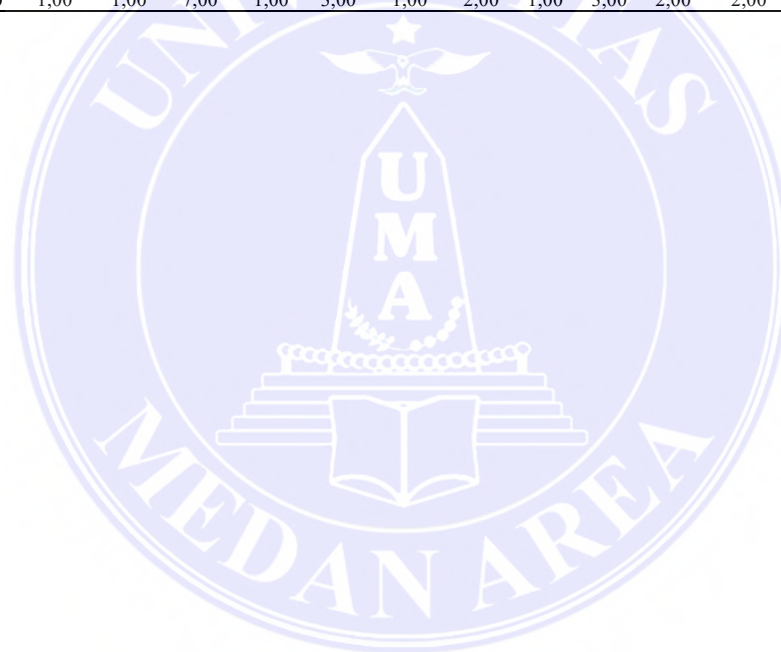
Reagen : Rp. 150.000/liter

Trizin : Rp. 400.000/kg

Lampiran 6. Curahan Tenaga Kerja (HOK) pada Usahatani Padi Sawah di Desa Naga Timbul, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Pegolahan Tanah		Pemupukan I		Penanaman		Penjarangan dan Penyiangan		Peyemprotan I		Pemupukan II		Penyiangan II		Peyemprotan II		Pemupukan III		Panen		Total Tenaga Kerja		
		TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	Total
1	0,2	1,00	1,00	1,00	0,00	1,00	0,00	1,00	1,00	1,00	0,00	1,00	0,00	1,00	0,00	1,00	0,00	1,00	0,00	0,00	2,00	9,00	4,00	13,00
2	0,2	1,00	1,00	1,00	0,00	1,00	0,00	1,00	1,00	1,00	0,00	1,00	0,00	1,00	0,00	1,00	0,00	1,00	0,00	0,00	2,00	9,00	4,00	13,00
3	0,2	1,00	1,00	1,00	0,00	1,00	0,38	1,00	1,00	1,00	0,00	1,00	0,00	1,00	0,00	1,00	0,00	1,00	0,00	0,00	2,00	9,00	4,38	13,38
4	0,2	1,00	1,00	1,00	0,00	1,00	0,00	1,00	1,00	1,00	0,00	1,00	0,00	1,00	0,00	1,00	0,00	1,00	0,00	0,00	2,00	9,00	4,00	13,00
5	0,22	1,00	1,00	1,00	0,00	1,00	0,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	0,00	1,00	0,00	1,00	0,00	1,00	0,00	0,00	2,00	9,00	5,00	14,00
6	0,2	1,00	1,00	1,00	0,00	1,00	0,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	0,00	1,00	0,00	1,00	0,00	1,00	0,00	0,00	3,00	9,00	6,00	15,00
7	0,2	1,00	1,00	1,00	0,00	1,00	0,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	0,00	1,00	0,00	1,00	0,00	1,00	0,00	0,00	3,00	9,00	6,00	15,00
8	0,26	1,00	1,00	1,00	0,00	1,00	0,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	0,00	1,00	0,00	1,00	0,00	1,00	0,00	0,00	3,00	9,00	6,00	15,00
9	0,24	1,00	1,00	1,00	0,00	1,00	0,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	0,00	1,00	0,00	1,00	0,00	1,00	0,00	0,00	3,00	9,00	6,00	15,00
10	0,28	1,00	1,00	1,00	0,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	0,00	1,00	0,00	1,00	0,00	1,00	0,00	0,00	3,00	9,00	7,00	16,00
11	0,28	1,00	1,00	1,00	0,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	0,00	1,00	0,00	1,00	0,00	1,00	0,00	0,00	3,00	9,00	7,00	16,00
12	0,3	1,00	1,00	1,00	0,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	0,00	1,00	0,00	1,00	0,00	1,00	0,00	0,00	3,00	9,00	7,00	16,00
13	0,3	1,00	1,00	1,00	0,00	1,00	0,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	0,00	1,00	0,00	1,00	0,00	1,00	0,00	0,00	3,00	9,00	6,00	15,00
14	0,28	1,00	1,00	1,00	0,00	1,00	0,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	0,00	1,00	0,00	1,00	0,00	1,00	0,00	0,00	3,00	9,00	6,00	15,00
15	0,32	0,00	1,00	2,00	0,00	1,00	0,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	0,00	1,00	0,00	1,00	0,00	1,00	0,00	0,00	3,00	9,00	6,00	15,00
16	0,36	0,00	1,00	2,00	0,00	1,00	0,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	0,00	1,00	0,00	1,00	0,00	1,00	0,00	0,00	4,00	9,00	7,00	16,00
17	0,52	0,00	2,00	2,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	0,00	1,00	0,00	1,00	1,00	1,00	0,00	0,00	6,00	9,00	13,00	22,00
18	0,56	0,00	2,00	2,00	1,00	1,00	0,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	0,00	1,00	0,00	1,00	1,00	1,00	0,00	0,00	8,00	9,00	14,00	23,00
19	0,6	0,00	2,00	2,00	2,00	1,00	0,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	0,00	1,00	0,00	1,00	1,00	1,00	0,00	0,00	8,00	9,00	15,00	24,00
20	0,6	0,00	2,00	2,00	2,00	1,00	0,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	0,00	1,00	0,00	1,00	1,00	1,00	0,00	0,00	8,00	9,00	15,00	24,00
21	0,65	0,00	2,00	1,00	2,00	1,00	0,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	0,00	1,00	0,00	1,00	1,00	1,00	0,00	0,00	8,00	8,00	15,00	23,00
22	0,6	0,00	2,00	1,00	2,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	0,00	1,00	1,00	1,00	1,00	0,00	0,00	8,00	8,00	17,00	25,00
23	0,7	0,00	2,00	1,00	2,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	0,00	0,00	9,00	8,00	19,00	27,00
24	0,64	0,00	2,00	1,00	3,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	0,00	8,00	8,00	20,00	28,00
25	0,8	0,00	3,00	1,00	3,00	1,00	0,00	1,00	2,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	0,00	8,00	8,00	21,00	29,00
26	1	0,00	3,00	1,00	3,00	1,00	1,00	1,00	2,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	0,00	10,00	8,00	24,00	32,00
27	0,92	0,00	3,00	1,00	3,00	1,00	1,00	1,00	2,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	0,00	10,00	8,00	24,00	32,00
28	1	0,00	4,00	1,00	3,00	1,00	0,00	1,00	3,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	0,00	10,00	8,00	25,00	33,00
29	1,2	0,00	4,00	1,00	3,00	1,00	1,00	1,00	3,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	0,00	10,00	8,00	26,00	34,00
30	1,2	0,00	4,00	1,00	4,00	1,00	0,00	1,00	3,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	0,00	11,00	8,00	27,00	35,00

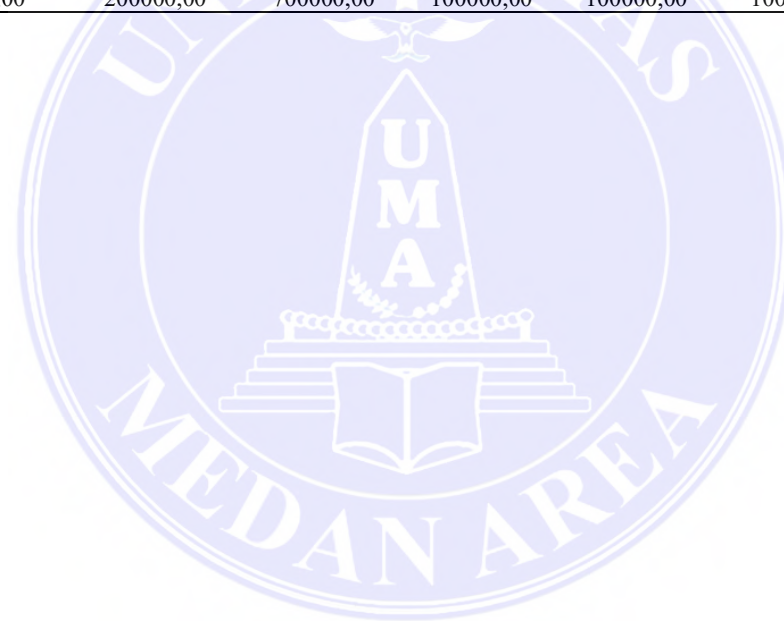
31	1	0,00	4,00	1,00	4,00	1,00	0,00	1,00	4,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	0,00	11,00	8,00	28,00	36,00
32	1,28	0,00	4,00	1,00	4,00	1,00	1,00	1,00	4,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	0,00	12,00	8,00	30,00	38,00
33	1,2	0,00	4,00	1,00	4,00	1,00	0,00	1,00	4,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	2,00	0,00	15,00	8,00	33,00	41,00
34	1,4	0,00	4,00	1,00	4,00	1,00	1,00	1,00	4,00	1,00	2,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	3,00	0,00	14,00	8,00	35,00	43,00
35	2	0,00	6,00	1,00	7,00	1,00	0,00	1,00	7,00	1,00	3,00	1,00	2,00	1,00	3,00	2,00	2,00	1,00	3,00	0,00	19,00	9,00	52,00	61,00
Total	21,96	14,00	75,00	41,00	57,00	35,00	12,38	35,00	62,00	35,00	34,00	35,00	15,00	35,00	15,00	36,00	20,00	35,00	17,00	0,00	237,00	301,00	544,38	845,38
Rataan	0,63	0,40	2,14	1,17	1,63	1,00	0,35	1,00	1,77	1,00	0,97	1,00	0,43	1,00	0,43	1,03	0,57	1,00	0,49	0,00	6,77	8,60	15,55	24,15
Min	0,20	0,00	1,00	1,00	0,00	1,00	0,00	1,00	1,00	1,00	0,00	1,00	0,00	1,00	0,00	1,00	0,00	1,00	0,00	0,00	2,00	8,00	4,00	13,00
Max	2,00	1,00	6,00	2,00	7,00	1,00	1,00	1,00	7,00	1,00	3,00	1,00	2,00	1,00	3,00	2,00	2,00	1,00	3,00	0,00	19,00	9,00	52,00	61,00



Lampiran 7. Biaya Tenaga Kerja pada Usahatani Padi Sawah di Desa Naga Timbul, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Pengolahan Tanah		Pemupukan I		Penanaman		Penjarangan dan Penyiangan		Penyemprotan I	
		TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK
1	0,2	100.000,00	100.000,00	100.000,00	0,00	100.000,00	0,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	0,00
2	0,2	100.000,00	100.000,00	100.000,00	0,00	100.000,00	0,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	0,00
3	0,2	100.000,00	100.000,00	100.000,00	0,00	100.000,00	37.500,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	0,00
4	0,2	100.000,00	100.000,00	100.000,00	0,00	100.000,00	0,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	0,00
5	0,22	100.000,00	100.000,00	100.000,00	0,00	100.000,00	0,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00
6	0,2	100.000,00	100.000,00	100.000,00	0,00	100.000,00	0,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00
7	0,2	100.000,00	100.000,00	100.000,00	0,00	100.000,00	0,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00
8	0,26	100.000,00	100.000,00	100.000,00	0,00	100.000,00	0,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00
9	0,24	100.000,00	100.000,00	100.000,00	0,00	100.000,00	0,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00
10	0,28	100.000,00	100.000,00	100.000,00	0,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00
11	0,28	100.000,00	100.000,00	100.000,00	0,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00
12	0,3	100.000,00	100.000,00	100.000,00	0,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00
13	0,3	100.000,00	100.000,00	100.000,00	0,00	100.000,00	0,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00
14	0,28	100.000,00	100.000,00	100.000,00	0,00	100.000,00	0,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00
15	0,32	0,00	100.000,00	200.000,00	0,00	100.000,00	0,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00
16	0,36	0,00	100.000,00	200.000,00	0,00	100.000,00	0,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00
17	0,52	0,00	200.000,00	200.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00
18	0,56	0,00	200.000,00	200.000,00	100.000,00	100.000,00	0,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00
19	0,6	0,00	200.000,00	200.000,00	200.000,00	100.000,00	0,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00
20	0,6	0,00	200.000,00	200.000,00	200.000,00	100.000,00	0,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00
21	0,65	0,00	200.000,00	100.000,00	200.000,00	100.000,00	0,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00
22	0,6	0,00	200.000,00	100.000,00	200.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00
23	0,7	0,00	200.000,00	100.000,00	200.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00
24	0,64	0,00	200.000,00	100.000,00	300.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00
25	0,8	0,00	300.000,00	100.000,00	300.000,00	100.000,00	0,00	100.000,00	200.000,00	100.000,00	100.000,00
26	1	0,00	300.000,00	100.000,00	300.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	200.000,00	100.000,00	100.000,00
27	0,92	0,00	300.000,00	100.000,00	300.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	200.000,00	100.000,00	100.000,00
28	1	0,00	400.000,00	100.000,00	300.000,00	100.000,00	0,00	100.000,00	300.000,00	100.000,00	100.000,00
29	1,2	0,00	400.000,00	100.000,00	300.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	300.000,00	100.000,00	100.000,00

30	1,2	0,00	400.000,00	100.000,00	400.000,00	100.000,00	0,00	100.000,00	300.000,00	100.000,00	100.000,00
31	1	0,00	400.000,00	100.000,00	400.000,00	100.000,00	0,00	100.000,00	400.000,00	100.000,00	100.000,00
32	1,28	0,00	400.000,00	100.000,00	400.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	400.000,00	100.000,00	100.000,00
33	1,2	0,00	400.000,00	100.000,00	400.000,00	100.000,00	0,00	100.000,00	400.000,00	100.000,00	100.000,00
34	1,4	0,00	400.000,00	100.000,00	400.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	400.000,00	100.000,00	200.000,00
35	2	0,00	600.000,00	100.000,00	700.000,00	100.000,00	0,00	100.000,00	700.000,00	100.000,00	300.000,00
Total	21,96	1.400.000,00	7.500.000,00	4.100.000,00	5.700.000,00	3.500.000,00	1.237.500,00	3.500.000,00	6.200.000,00	3.500.000,00	3.400.000,00
Rataan	0,63	40.000,00	214.285,71	117.142,86	162.857,14	100.000,00	35.357,14	100.000,00	177.142,86	100.000,00	97.142,86
Min	0,20	0,00	100000,00	100000,00	0,00	100000,00	0,00	100000,00	100000,00	100000,00	0,00
Max	2,00	100000,00	600000,00	200000,00	700000,00	100000,00	100000,00	100000,00	700000,00	100000,00	300000,00



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

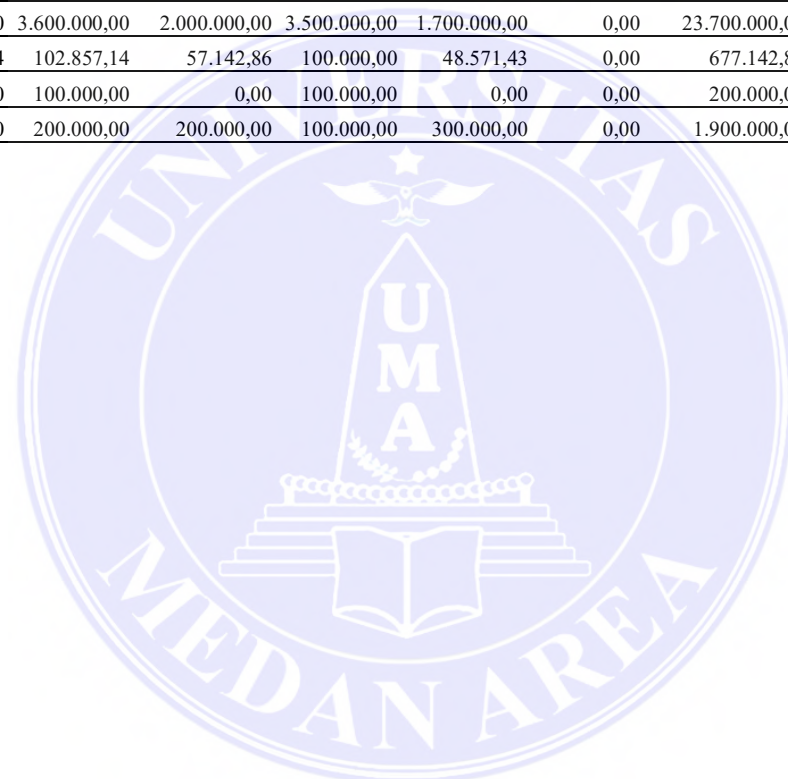
Document Accepted 30/8/23

Access From (repository.uma.ac.id)30/8/23

Lampiran 7. Lanjutan

Pemupukan II		Penyiangan II		Penyemprotan II		Pemupukan III		Panen		Total Tenaga Kerja		Over All
TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	
100.000,00	0,00	100.000,00	0,00	100.000,00	0,00	100.000,00	0,00	0,00	200.000,00	900.000,00	400.000,00	1.300.000,00
100.000,00	0,00	100.000,00	0,00	100.000,00	0,00	100.000,00	0,00	0,00	200.000,00	900.000,00	400.000,00	1.300.000,00
100.000,00	0,00	100.000,00	0,00	100.000,00	0,00	100.000,00	0,00	0,00	200.000,00	900.000,00	437.500,00	1.337.500,00
100.000,00	0,00	100.000,00	0,00	100.000,00	0,00	100.000,00	0,00	0,00	200.000,00	900.000,00	400.000,00	1.300.000,00
100.000,00	0,00	100.000,00	0,00	100.000,00	0,00	100.000,00	0,00	0,00	200.000,00	900.000,00	500.000,00	1.400.000,00
100.000,00	0,00	100.000,00	0,00	100.000,00	0,00	100.000,00	0,00	0,00	300.000,00	900.000,00	600.000,00	1.500.000,00
100.000,00	0,00	100.000,00	0,00	100.000,00	0,00	100.000,00	0,00	0,00	300.000,00	900.000,00	600.000,00	1.500.000,00
100.000,00	0,00	100.000,00	0,00	100.000,00	0,00	100.000,00	0,00	0,00	300.000,00	900.000,00	600.000,00	1.500.000,00
100.000,00	0,00	100.000,00	0,00	100.000,00	0,00	100.000,00	0,00	0,00	300.000,00	900.000,00	600.000,00	1.500.000,00
100.000,00	0,00	100.000,00	0,00	100.000,00	0,00	100.000,00	0,00	0,00	300.000,00	900.000,00	700.000,00	1.600.000,00
100.000,00	0,00	100.000,00	0,00	100.000,00	0,00	100.000,00	0,00	0,00	300.000,00	900.000,00	700.000,00	1.600.000,00
100.000,00	0,00	100.000,00	0,00	100.000,00	0,00	100.000,00	0,00	0,00	300.000,00	900.000,00	700.000,00	1.600.000,00
100.000,00	0,00	100.000,00	0,00	100.000,00	0,00	100.000,00	0,00	0,00	300.000,00	900.000,00	600.000,00	1.500.000,00
100.000,00	0,00	100.000,00	0,00	100.000,00	0,00	100.000,00	0,00	0,00	300.000,00	900.000,00	600.000,00	1.500.000,00
100.000,00	0,00	100.000,00	0,00	100.000,00	0,00	100.000,00	0,00	0,00	300.000,00	900.000,00	600.000,00	1.500.000,00
100.000,00	0,00	100.000,00	0,00	100.000,00	0,00	100.000,00	0,00	0,00	300.000,00	900.000,00	600.000,00	1.500.000,00
100.000,00	0,00	100.000,00	0,00	100.000,00	0,00	100.000,00	0,00	0,00	400.000,00	900.000,00	700.000,00	1.600.000,00
100.000,00	0,00	100.000,00	0,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	0,00	0,00	600.000,00	900.000,00	1.300.000,00	2.200.000,00
100.000,00	0,00	100.000,00	0,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	0,00	0,00	800.000,00	900.000,00	1.400.000,00	2.300.000,00
100.000,00	0,00	100.000,00	0,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	0,00	0,00	800.000,00	900.000,00	1.500.000,00	2.400.000,00
100.000,00	0,00	100.000,00	0,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	0,00	0,00	800.000,00	900.000,00	1.500.000,00	2.400.000,00
100.000,00	0,00	100.000,00	0,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	0,00	0,00	800.000,00	800.000,00	1.500.000,00	2.300.000,00
100.000,00	100.000,00	100.000,00	0,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	0,00	0,00	800.000,00	800.000,00	1.700.000,00	2.500.000,00
100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	0,00	0,00	900.000,00	800.000,00	1.900.000,00	2.700.000,00
100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	0,00	800.000,00	800.000,00	2.000.000,00	2.800.000,00
100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	0,00	800.000,00	800.000,00	2.100.000,00	2.900.000,00
100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	0,00	1.000.000,00	800.000,00	2.400.000,00	3.200.000,00
100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	0,00	1.000.000,00	800.000,00	2.400.000,00	3.200.000,00
100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	0,00	1.000.000,00	800.000,00	2.500.000,00	3.300.000,00
100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	0,00	1.000.000,00	800.000,00	2.600.000,00	3.400.000,00
100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	0,00	1.100.000,00	800.000,00	2.700.000,00	3.500.000,00

100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	0,00	1.100.000,00	800.000,00	2.800.000,00	3.600.000,00
100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	0,00	1.200.000,00	800.000,00	3.000.000,00	3.800.000,00
100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	200.000,00	0,00	1.500.000,00	800.000,00	3.300.000,00	4.100.000,00
100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	300.000,00	0,00	1.400.000,00	800.000,00	3.500.000,00	4.300.000,00
100.000,00	200.000,00	100.000,00	300.000,00	200.000,00	200.000,00	100.000,00	300.000,00	0,00	1.900.000,00	900.000,00	5.200.000,00	6.100.000,00
3.500.000,00	1.500.000,00	3.500.000,00	1.500.000,00	3.600.000,00	2.000.000,00	3.500.000,00	1.700.000,00	0,00	23.700.000,00	30.100.000,00	54.437.500,00	84.537.500,00
100.000,00	42.857,14	100.000,00	42.857,14	102.857,14	57.142,86	100.000,00	48.571,43	0,00	677.142,86	860.000,00	1.555.357,14	2.415.357,14
100.000,00	0,00	100.000,00	0,00	100.000,00	0,00	100.000,00	0,00	0,00	200.000,00	800.000,00	400.000,00	1.300.000,00
100.000,00	200.000,00	100.000,00	300.000,00	200.000,00	200.000,00	100.000,00	300.000,00	0,00	1.900.000,00	900.000,00	5.200.000,00	6.100.000,00



Lampiran 8. Biaya Sarana Produksi Usahatani Padi Sawah di Desa Naga Timbul, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang

No. Sampel	Luas Lahan (ha)	Biaya Benih (Rp)	Biaya Pupuk (Rp)	Biaya Pestisida (Rp)	Total Biaya Sarana Produksi (Rp)
1	0,2	68.000,00	219.500,00	210.000,00	497.500,00
2	0,2	85.000,00	284.000,00	267.500,00	636.500,00
3	0,2	68.000,00	307.500,00	215.000,00	590.500,00
4	0,2	85.000,00	262.500,00	225.000,00	572.500,00
5	0,22	85.000,00	264.200,00	192.500,00	541.700,00
6	0,2	68.000,00	258.700,00	215.000,00	541.700,00
7	0,2	85.000,00	239.200,00	212.500,00	536.700,00
8	0,26	85.000,00	297.700,00	232.500,00	615.200,00
9	0,24	102.000,00	283.900,00	275.000,00	660.900,00
10	0,28	119.000,00	326.900,00	325.000,00	770.900,00
11	0,28	102.000,00	385.400,00	322.500,00	809.900,00
12	0,3	119.000,00	411.900,00	450.000,00	980.900,00
13	0,3	119.000,00	430.400,00	275.000,00	824.400,00
14	0,28	119.000,00	476.400,00	490.000,00	1.085.400,00
15	0,32	136.000,00	417.000,00	480.000,00	1.033.000,00
16	0,36	153.000,00	450.000,00	600.000,00	1.203.000,00
17	0,52	221.000,00	1.078.000,00	800.000,00	2.099.000,00
18	0,56	238.000,00	1.107.000,00	950.000,00	2.295.000,00
19	0,6	255.000,00	1.162.500,00	950.000,00	2.367.500,00
20	0,6	238.000,00	1.202.000,00	760.000,00	2.200.000,00
21	0,65	255.000,00	1.124.500,00	955.000,00	2.334.500,00
22	0,6	272.000,00	1.150.500,00	690.000,00	2.112.500,00
23	0,7	255.000,00	1.139.500,00	865.000,00	2.259.500,00
24	0,64	272.000,00	1.205.500,00	950.000,00	2.427.500,00
25	0,8	374.000,00	1.459.000,00	1.065.000,00	2.898.000,00
26	1	374.000,00	1.601.500,00	1.065.000,00	3.040.500,00
27	0,92	408.000,00	1.866.000,00	1.065.000,00	3.339.000,00
28	1	425.000,00	2.144.000,00	1.040.000,00	3.609.000,00
29	1,2	510.000,00	2.294.000,00	1.500.000,00	4.304.000,00
30	1,2	544.000,00	2.414.000,00	1.500.000,00	4.458.000,00
31	1	544.000,00	2.050.500,00	1.500.000,00	4.094.500,00
32	1,28	578.000,00	2.469.000,00	1.390.000,00	4.437.000,00
33	1,2	595.000,00	2.656.000,00	1.615.000,00	4.866.000,00
34	1,4	646.000,00	2.832.000,00	1.790.000,00	5.268.000,00
35	2	850.000,00	3.906.000,00	2.890.000,00	7.646.000,00
Total	21,96	9.452.000,00	40.176.700,00	28.327.500,00	77.956.200,00
Rataan	0,63	270.057,14	1.147.905,71	809.357,14	2.227.320,00
Min	0,20	68.000,00	219.500,00	192.500,00	497.500,00
Max	2,00	850.000,00	3.906.000,00	2.890.000,00	7.646.000,00

**Lampiran 9. Biaya Penyusutan Peralatan Usahatani Padi Sawah di Desa Naga Timbul,
Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang**

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Peralatan												Total Nilai Penyusutan (Rp)
		Cangkul			Pompa Semprot			Ember						
		Unit	Harga (Rp)	Umur Eko. (Thn)	Nilai Penyusutan (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Umur Eko. (Thn)	Nilai Penyusutan (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Umur Eko. (Thn)	Nilai Penyusutan (Rp)	
1	0,2	1	70.000,00	10	3.500,00	1	500.000,00	4	62.500,00	1	20.000,00	2	5.000,00	71.000,00
2	0,2	1	70.000,00	7	5.000,00	1	500.000,00	4	62.500,00	1	20.000,00	2	5.000,00	72.500,00
3	0,2	1	70.000,00	10	3.500,00	1	500.000,00	4	62.500,00	1	15.000,00	2	3.750,00	69.750,00
4	0,2	1	70.000,00	7	5.000,00	1	500.000,00	4	62.500,00	1	20.000,00	2	5.000,00	72.500,00
5	0,22	1	70.000,00	8	4.375,00	1	500.000,00	4	62.500,00	1	15.000,00	2	3.750,00	70.625,00
6	0,2	1	70.000,00	10	3.500,00	1	500.000,00	4	62.500,00	1	15.000,00	2	3.750,00	69.750,00
7	0,2	1	70.000,00	6	5.833,33	1	500.000,00	4	62.500,00	1	20.000,00	2	5.000,00	73.333,33
8	0,26	1	70.000,00	7	5.000,00	1	500.000,00	4	62.500,00	1	15.000,00	2	3.750,00	71.250,00
9	0,24	1	70.000,00	6	5.833,33	1	500.000,00	4	62.500,00	1	15.000,00	2	3.750,00	72.083,33
10	0,28	1	70.000,00	8	4.375,00	1	500.000,00	4	62.500,00	1	15.000,00	2	3.750,00	70.625,00
11	0,28	1	70.000,00	8	4.375,00	1	500.000,00	4	62.500,00	1	15.000,00	2	3.750,00	70.625,00
12	0,3	1	70.000,00	8	4.375,00	1	500.000,00	4	62.500,00	1	15.000,00	2	3.750,00	70.625,00
13	0,3	1	70.000,00	10	3.500,00	1	500.000,00	4	62.500,00	1	15.000,00	2	3.750,00	69.750,00
14	0,28	1	70.000,00	8	4.375,00	1	500.000,00	4	62.500,00	1	20.000,00	2	5.000,00	71.875,00
15	0,32	1	70.000,00	10	3.500,00	1	500.000,00	4	62.500,00	1	20.000,00	2	5.000,00	71.000,00
16	0,36	1	70.000,00	8	4.375,00	1	500.000,00	4	62.500,00	1	15.000,00	2	3.750,00	70.625,00
17	0,52	2	70.000,00	8	8.750,00	1	500.000,00	3	83.333,33	2	15.000,00	1	15.000,00	107.083,33
18	0,56	2	70.000,00	8	8.750,00	1	500.000,00	3	83.333,33	2	15.000,00	1	15.000,00	107.083,33
19	0,6	2	70.000,00	9	7.777,78	1	500.000,00	3	83.333,33	2	15.000,00	1	15.000,00	106.111,11
20	0,6	2	70.000,00	9	7.777,78	1	500.000,00	3	83.333,33	2	20.000,00	1	20.000,00	111.111,11
21	0,65	2	70.000,00	8	8.750,00	1	500.000,00	3	83.333,33	2	20.000,00	1	20.000,00	112.083,33
22	0,6	2	100.000,00	8	12.500,00	1	500.000,00	3	83.333,33	2	15.000,00	1	15.000,00	110.833,33
23	0,7	2	100.000,00	8	12.500,00	1	500.000,00	3	83.333,33	2	15.000,00	1	15.000,00	110.833,33
24	0,64	2	70.000,00	7	10.000,00	1	500.000,00	3	83.333,33	2	20.000,00	1	20.000,00	113.333,33
25	0,8	2	70.000,00	7	10.000,00	1	500.000,00	3	83.333,33	2	15.000,00	1	15.000,00	108.333,33
26	1	2	70.000,00	8	8.750,00	1	500.000,00	2	125.000,00	2	15.000,00	1	15.000,00	148.750,00
27	0,92	2	100.000,00	8	12.500,00	1	500.000,00	3	83.333,33	2	15.000,00	1	15.000,00	110.833,33
28	1	3	70.000,00	8	13.125,00	1	500.000,00	2	125.000,00	2	20.000,00	1	20.000,00	158.125,00
29	1,2	3	70.000,00	8	13.125,00	1	500.000,00	3	83.333,33	2	15.000,00	1	15.000,00	111.458,33
30	1,2	3	70.000,00	9	11.666,67	1	500.000,00	2	125.000,00	1	15.000,00	1	7.500,00	144.166,67
31	1	3	100.000,00	7	21.428,57	1	500.000,00	3	83.333,33	2	15.000,00	1	15.000,00	119.761,90
32	1,28	3	100.000,00	8	18.750,00	1	500.000,00	2	125.000,00	2	15.000,00	1	15.000,00	158.750,00
33	1,2	3	100.000,00	8	18.750,00	1	500.000,00	2	125.000,00	2	15.000,00	1	15.000,00	158.750,00
34	1,4	3	100.000,00	7	21.428,57	1	500.000,00	2	125.000,00	2	20.000,00	1	20.000,00	166.428,57
35	2	4	100.000,00	8	25.000,00	1	500.000,00	2	125.000,00	3	15.000,00	1	22.500,00	172.500,00
Total	21,96	63,00	2.690.000,00	282	321.746,03	35,00	17.500.000,00	114	2.875.000,00	54,00	580.000,00	51	377.500,00	3.574.246,03
Rataan	0,63	1,80	76.857,14	8,06	9.192,74	1,00	500.000,00	3,26	82.142,86	1,54	16.571,43	1,46	10.785,71	102.121,32
Min	0,20	1,00	70.000,00	6,00	3.500,00	1,00	500.000,00	2,00	62.500,00	1,00	15.000,00	1,00	3.750,00	69.750,00
Max	2,00	4,00	100.000,00	10,00	25.000,00	1,00	500.000,00	4,00	125.000,00	3,00	20.000,00	2,00	22.500,00	172.500,00

Lampiran 10. Biaya Produksi Total Usahatani Padi Sawah di Desa Naga Timbul, Kecamatan Tanjung Morawa

No. Sampel	Luas Lahan (ha)	Sarana Produksi (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Penyusutan (Rp)	Biaya Total Produksi (Rp)
1	0,2	497.500,00	1.300.000,00	71.000,00	1.868.500,00
2	0,2	636.500,00	1.300.000,00	72.500,00	2.009.000,00
3	0,2	590.500,00	1.337.500,00	69.750,00	1.997.750,00
4	0,2	572.500,00	1.300.000,00	72.500,00	1.945.000,00
5	0,22	541.700,00	1.400.000,00	70.625,00	2.012.325,00
6	0,2	541.700,00	1.500.000,00	69.750,00	2.111.450,00
7	0,2	536.700,00	1.500.000,00	73.333,33	2.110.033,33
8	0,26	615.200,00	1.500.000,00	71.250,00	2.186.450,00
9	0,24	660.900,00	1.500.000,00	72.083,33	2.232.983,33
10	0,28	770.900,00	1.600.000,00	70.625,00	2.441.525,00
11	0,28	809.900,00	1.600.000,00	70.625,00	2.480.525,00
12	0,3	980.900,00	1.600.000,00	70.625,00	2.651.525,00
13	0,3	824.400,00	1.500.000,00	69.750,00	2.394.150,00
14	0,28	1.085.400,00	1.500.000,00	71.875,00	2.657.275,00
15	0,32	1.033.000,00	1.500.000,00	71.000,00	2.604.000,00
16	0,36	1.203.000,00	1.600.000,00	70.625,00	2.873.625,00
17	0,52	2.099.000,00	2.200.000,00	107.083,33	4.406.083,33
18	0,56	2.295.000,00	2.300.000,00	107.083,33	4.702.083,33
19	0,6	2.367.500,00	2.400.000,00	106.111,11	4.873.611,11
20	0,6	2.200.000,00	2.400.000,00	111.111,11	4.711.111,11
21	0,65	2.334.500,00	2.300.000,00	112.083,33	4.746.583,33
22	0,6	2.112.500,00	2.500.000,00	110.833,33	4.723.333,33
23	0,7	2.259.500,00	2.700.000,00	110.833,33	5.070.333,33
24	0,64	2.427.500,00	2.800.000,00	113.333,33	5.340.833,33
25	0,8	2.898.000,00	2.900.000,00	108.333,33	5.906.333,33
26	1	3.040.500,00	3.200.000,00	148.750,00	6.389.250,00
27	0,92	3.339.000,00	3.200.000,00	110.833,33	6.649.833,33
28	1	3.609.000,00	3.300.000,00	158.125,00	7.067.125,00
29	1,2	4.304.000,00	3.400.000,00	111.458,33	7.815.458,33
30	1,2	4.458.000,00	3.500.000,00	144.166,67	8.102.166,67
31	1	4.094.500,00	3.600.000,00	119.761,90	7.814.261,90
32	1,28	4.437.000,00	3.800.000,00	158.750,00	8.395.750,00
33	1,2	4.866.000,00	4.100.000,00	158.750,00	9.124.750,00
34	1,4	5.268.000,00	4.300.000,00	166.428,57	9.734.428,57
35	2	7.646.000,00	6.100.000,00	172.500,00	13.918.500,00
Total	21,96	77.956.200,00	84.537.500,00	3.574.245,99	166.067.945,99
Rataan	0,63	2.227.320,00	2.415.357,14	102.121,31	4.744.798,46
Min	0,20	497.500,00	1.300.000,00	69.750,00	1.868.500,00
Max	2,00	7.646.000,00	6.100.000,00	172.500,00	13.918.500,00

Lampiran 11. Penerimaan Total pada Usahatani Padi Sawah di Desa Naga Timbul, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang

No. Sampel	Luas Lahan (ha)	Produksi (kg)	Harga Jual (Rp/kg)	Penerimaan (Rp)
1	0,2	1.350,00	5.200,00	7.020.000,00
2	0,2	1.300,00	5.100,00	6.630.000,00
3	0,2	1.400,00	5.000,00	7.000.000,00
4	0,2	1.350,00	5.200,00	7.020.000,00
5	0,22	1.400,00	5.300,00	7.420.000,00
6	0,2	1.300,00	5.200,00	6.760.000,00
7	0,2	1.350,00	5.100,00	6.885.000,00
8	0,26	1.400,00	5.200,00	7.280.000,00
9	0,24	1.700,00	5.200,00	8.840.000,00
10	0,28	1.950,00	5.100,00	9.945.000,00
11	0,28	1.900,00	5.200,00	9.880.000,00
12	0,3	2.000,00	5.000,00	10.000.000,00
13	0,3	2.000,00	4.900,00	9.800.000,00
14	0,28	1.900,00	5.100,00	9.690.000,00
15	0,32	2.250,00	5.100,00	11.475.000,00
16	0,36	2.500,00	5.200,00	13.000.000,00
17	0,52	3.600,00	5.100,00	18.360.000,00
18	0,56	3.900,00	5.200,00	20.280.000,00
19	0,6	4.200,00	4.900,00	20.580.000,00
20	0,6	4.100,00	4.800,00	19.680.000,00
21	0,65	4.150,00	5.100,00	21.165.000,00
22	0,6	4.000,00	5.200,00	20.800.000,00
23	0,7	4.100,00	5.100,00	20.910.000,00
24	0,64	4.500,00	5.000,00	22.500.000,00
25	0,8	5.600,00	5.100,00	28.560.000,00
26	1	6.100,00	5.100,00	31.110.000,00
27	0,92	6.400,00	5.200,00	33.280.000,00
28	1	6.850,00	5.100,00	34.935.000,00
29	1,2	8.500,00	5.100,00	43.350.000,00
30	1,2	8.400,00	5.200,00	43.680.000,00
31	1	8.900,00	5.100,00	45.390.000,00
32	1,28	8.800,00	5.000,00	44.000.000,00
33	1,2	9.400,00	5.200,00	48.880.000,00
34	1,4	9.700,00	5.100,00	49.470.000,00
35	2	13.800,00	5.200,00	71.760.000,00
Total	21,96	152.050,00	178.900,00	777.335.000,00
Rataan	0,63	4.344,29	5.111,43	22.205.506,12
Min	0,20	1.300,00	4.800,00	6.630.000,00
Max	2,00	13.800,00	5.300,00	71.760.000,00

Lampiran 12. Pendapatan Bersih Usahatani Padi Sawah di Desa Naga Timbul, Kecamatan Tanjung Morawa

No. Sampel	Luas Lahan (ha)	Penerimaan (Rp)	Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	0,2	7.020.000,00	1.868.500,00	5.151.500,00
2	0,2	6.630.000,00	2.009.000,00	4.621.000,00
3	0,2	7.000.000,00	1.997.750,00	5.002.250,00
4	0,2	7.020.000,00	1.945.000,00	5.075.000,00
5	0,22	7.420.000,00	2.012.325,00	5.407.675,00
6	0,2	6.760.000,00	2.111.450,00	4.648.550,00
7	0,2	6.885.000,00	2.110.033,33	4.774.966,67
8	0,26	7.280.000,00	2.186.450,00	5.093.550,00
9	0,24	8.840.000,00	2.232.983,33	6.607.016,67
10	0,28	9.945.000,00	2.441.525,00	7.503.475,00
11	0,28	9.880.000,00	2.480.525,00	7.399.475,00
12	0,3	10.000.000,00	2.651.525,00	7.348.475,00
13	0,3	9.800.000,00	2.394.150,00	7.405.850,00
14	0,28	9.690.000,00	2.657.275,00	7.032.725,00
15	0,32	11.475.000,00	2.604.000,00	8.871.000,00
16	0,36	13.000.000,00	2.873.625,00	10.126.375,00
17	0,52	18.360.000,00	4.406.083,33	13.953.916,67
18	0,56	20.280.000,00	4.702.083,33	15.577.916,67
19	0,6	20.580.000,00	4.873.611,11	15.706.388,89
20	0,6	19.680.000,00	4.711.111,11	14.968.888,89
21	0,65	21.165.000,00	4.746.583,33	16.418.416,67
22	0,6	20.800.000,00	4.723.333,33	16.076.666,67
23	0,7	20.910.000,00	5.070.333,33	15.839.666,67
24	0,64	22.500.000,00	5.340.833,33	17.159.166,67
25	0,8	28.560.000,00	5.906.333,33	22.653.666,67
26	1	31.110.000,00	6.389.250,00	24.720.750,00
27	0,92	33.280.000,00	6.649.833,33	26.630.166,67
28	1	34.935.000,00	7.067.125,00	27.867.875,00
29	1,2	43.350.000,00	7.815.458,33	35.534.541,67
30	1,2	43.680.000,00	8.102.166,67	35.577.833,33
31	1	45.390.000,00	7.814.261,90	37.575.738,10
32	1,28	44.000.000,00	8.395.750,00	35.604.250,00
33	1,2	48.880.000,00	9.124.750,00	39.755.250,00
34	1,4	49.470.000,00	9.734.428,57	39.735.571,43
35	2	71.760.000,00	13.918.500,00	57.841.500,00
Total	21,96	777.335.000,00	166.067.945,99	611.267.054,01
Rataan	0,63	22.205.506,12	4.744.798,46	17.460.707,67
Min	0,20	6.630.000,00	1.868.500,00	4.621.000,00
Max	2,00	71.760.000,00	13.918.500,00	57.841.500,00

Lampiran 13. Luas Lahan, Harga Jual Gabah, Biaya Produksi, Produksi, Jumlah Tenaga Kerja dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Naga Timbul, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang

No. Sampel	Luas Lahan (ha)	Harga Jual (Rp/kg)	Biaya Produksi (Rp)	Produksi (kg)	Jumlah Tenaga Kerja (HKP)	Jumlah Modal (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	0,2	5200	1131750	1350	13	1500000	5151500
2	0,2	5100	1316000	1300	13	1500000	4621000
3	0,2	5000	1229750	1400	13	1500000	5002250
4	0,2	5200	1189500	1350	13	1500000	5075000
5	0,22	5300	1300575	1400	14	1500000	5407675
6	0,2	5200	1287200	1300	15	1500000	4648550
7	0,2	5100	1398283,33	1350	15	1500000	4774966,67
8	0,26	5200	1487200	1400	15	1500000	5093550
9	0,24	5200	1547633,33	1700	15	2000000	6607016,67
10	0,28	5100	1645075	1950	16	2000000	7503475
11	0,28	5200	1671575	1900	16	2000000	7399475
12	0,3	5000	1917575	2000	16	2000000	7348475
13	0,3	4900	1760200	2000	15	2500000	7405850
14	0,28	5100	2054575	1900	15	2500000	7032725
15	0,32	5100	2090200	2250	15	2500000	8871000
16	0,36	5200	2642475	2500	16	3000000	10126375
17	0,52	5100	3599283,33	3600	22	4000000	13953916,67
18	0,56	5200	3977933,33	3900	23	4000000	15577916,67
19	0,6	4900	3919611,11	4200	24	4000000	15706388,89
20	0,6	4800	3888361,11	4100	24	4000000	14968888,89
21	0,65	5100	4055083,33	4150	23	4500000	16418416,67
22	0,6	5200	4000583,33	4000	25	4500000	16076666,67
23	0,7	5100	4160083,33	4100	27	4500000	15839666,67
24	0,64	5000	4381983,33	4500	28	4500000	17159166,67
25	0,8	5100	5253083,33	5600	29	5500000	22653666,67
26	1	5100	5720050	6100	32	6000000	24720750
27	0,92	5200	5938283,33	6400	32	6000000	26630166,67
28	1	5100	6452125	6850	33	6500000	27867875
29	1,2	5100	7138708,33	8500	34	7500000	35534541,67
30	1,2	5200	7469166,67	8400	35	7500000	35577833,33
31	1	5100	7315311,9	8900	36	7500000	37575738,1
32	1,28	5000	7803050	8800	38	8000000	35604250
33	1,2	5200	8497350	9400	41	8500000	39755250
34	1,4	5100	9233428,57	9700	43	9500000	39735571,43
35	2	5200	14094750	13800	61	16000000	57841500

Lampiran 14. Uji Regresi Linier Berganda Pengaruh Luas Lahan, Harga Jual Gabah, Biaya Produksi, Produksi, Jumlah Tenaga Kerja dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Naga Timbul, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Tahun 2022

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	jumlah modal, harga jual, produksi, jumlahtenagakerja, luaslahan, biayaproduksi ^b		Enter

a. Dependent Variable: pendapatan

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1.000 ^a	1.000	1.000	227639.05879

a. Predictors: (Constant), jumlah modal, harga jual, produksi, jumlahtenagakerja, luaslahan, biayaproduksi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6320130846014974.000	6	1053355141002495.800	20327.373	.000 ^b
	Residual	1450947150419.784	28	51819541086.421		
	Total	6321581793165394.000	34			

a. Dependent Variable: pendapatan

b. Predictors: (Constant), jumlah modal, harga jual, produksi, jumlahtenagakerja, luaslahan, biayaproduksi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-19464052.979	1994686.511		-9.758	.000
	luaslahan	-1686695.767	802429.586	-.055	-2.102	.045
	harga jual	3771.917	378.946	.029	9.954	.000
	biayaproduksi	-.644	.333	-.142	-1.937	.063
	produksi	4990.379	131.016	1.173	38.090	.000
	jumlahtenagakerja	-90267.377	35122.500	-.074	-2.570	.016
	jumlah modal	.418	.158	.096	2.644	.013

a. Dependent Variable: pendapatan

Lampiran 15. Foto Dokumentasi



Gambar 1. Berfoto dengan Perangkat Desa Naga Timbul



Gambar 2. Melakukan Wawancara dengan Petani di Desa Naga Timbul

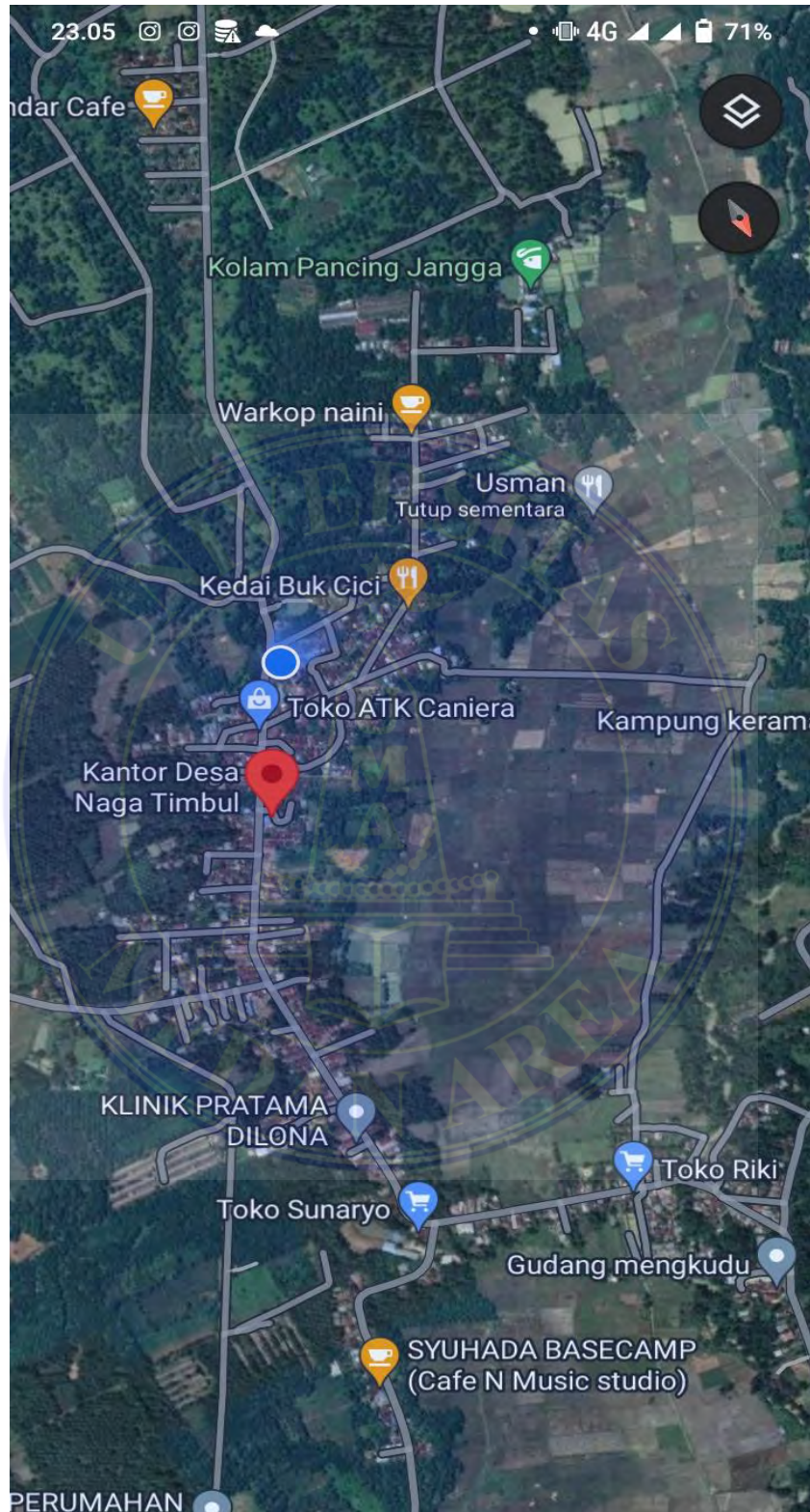


Gambar 3. Survei Langsung ke Lahan Sawah Petani Responden



Gambar 4. Survei Luas Lahan Petani Responden

Lampiran 16. Peta Lokasi Penelitian



Desa Naga Timbul Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang

Lampiran 17. Surat Keterangan Riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 2037
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 201:
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 3224/FP.1/01.10/XII/2022

Medan, 13 Desember 2022

Lamp. : -

Hal : Pengambilan Data/Riset

Yth. Kepala Desa Naga Timbul
Kecamatan Tanjung Morawa
Kabupaten Deli Serdang

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama : Suaibatul Aslamiah Batubara
NIM : 178220020
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Desa Naga Timbul Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang untuk kepentingan skripsi berjudul **“Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Naga Timbul Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang”**

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.



Dr. Ir. Zulheri Noer, MP

Tembusan:

1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip

Lampiran 18. Surat Selesai Riset



PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN TANJUNG MORAWA
DESA NAGA TIMBUL

Jl. Besar Dusun II Desa Naga Timbul Kode Pos 20362
Telepon (061) Faks (061).....
Email : Website :

SURAT KETERANGAN
Nomor : 470/1065/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : TERIMO
Jabatan : Kepala Desa Naga Timbul
Alamat : Dusun II Desa Naga Timbul

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SUAIBATUL ASLAMIAH BATUBARA
NIM : 178220020
Program Study : Agribisnis

Telah melaksanakan kegiatan pengambilan data riset petani padi sawah di Desa Naga Timbul selama satu bulan.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

